

**ANALISIS PENGARUH UMKM TERHADAP EKSPOR INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2008-2022)**

(Skripsi)

Oleh :

Riesty Yunda Sari



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**ANALISIS PENGARUH UMKM TERHADAP EKSPOR INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2008-2022)**

**Oleh
RIESTY YUNDA SARI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH UMKM TERHADAP EKSPOR INDONESIA (PERIODE TAHUN 2008-2022)

Oleh

RIESTY YUNDA SARI

Indonesia sebagai negara dengan sistem perekonomian terbuka tidak lepas dari perdagangan internasional yang melibatkan ekspor dan impor. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengukur dampak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap ekspor Indonesia. Menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian ini menggunakan data time series triwulanan dari tahun 2008 hingga 2022, bersumber dari *International Monetary Fund* (IMF) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Menerapkan metode regresi linier berganda, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara UMKM, FDI dan dinamika ekspor. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terlihat bahwa variabel FDI mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor. Selain itu, variabel UMKM juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel ekspor. Disarankan agar pemerintah terus merangsang investasi asing dengan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif untuk menarik calon investor asing, termasuk kebijakan perpajakan yang menarik. Optimalisasi kebijakan ekspor, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM yang diperoleh dari ekspor barang dan jasa ke luar negeri.

Kata kunci : Ekspor, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Foreign Direct Investment* (FDI).

ABSTRACT

ANALYZING THE IMPACT OF UMKM ON INDONESIA'S EXPORTS (2008-2022)

BY

RIESTY YUNDA SARI

***Abstract-** Indonesia as a country with an open economic system cannot be separated from international trade, both exports and imports. The main objective of this research is to investigate and measure the impact of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Foreign Direct Investment (FDI) on Indonesia's export sector. Using quantitative methodology, this research uses quarterly time series data from 2008 to 2022, sourced from the International Monetary Fund (IMF) and Central Bureau of Statistics (BPS). Through the application of multiple linear regression analysis, this research explores the relationship between MSMEs, FDI and export dynamics. Data analysis shows that there is a positive influence of the FDI variable on exports. Apart from that, the MSME variable also has a significant influence on the export variable. It is recommended that the government continue to encourage foreign investment by creating a conducive investment environment to attract potential foreign investors, including implementing attractive tax policies. Optimizing export policies, which aims to increase MSME income obtained from exporting goods and services abroad.*

Keywords: *Exports, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Foreign Direct Investment (FDI).*

Judul Skripsi

**Analisis Pengaruh UMKM Terhadap Ekspor
Indonesia (Periode tahun 2008-2022)**

Nama Mahasiswa

Riesty Yunda Sari

No. Induk Mahasiswa

1711021033

Program Studi

Ekonomi Pembangunan

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M

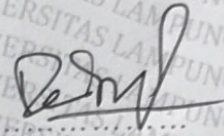
NIP. 19800705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

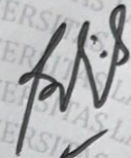
Ketua

Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



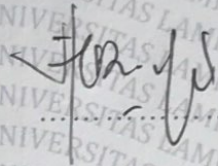
Penguji I

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.



Penguji II

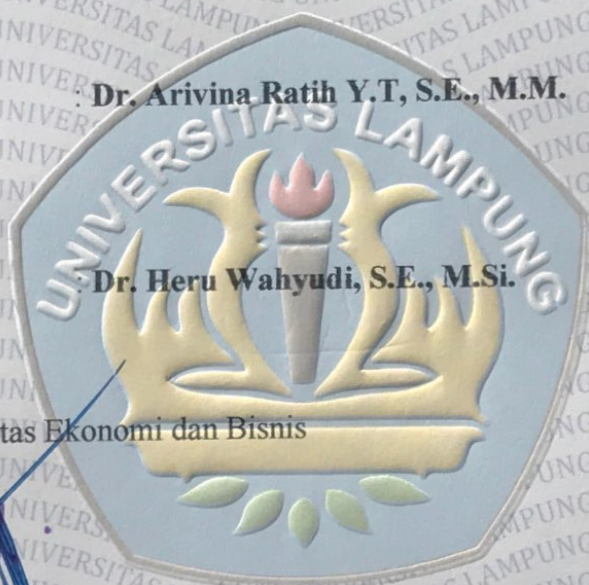
Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi

06 Maret 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024

Dewi
A 1000 Rupiah adhesive stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'G65BDAKX856634298'. The signature is written in black ink over the stamp.
KIESTY YUNDA SARI

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Batanghari Ogan pada tanggal 15 April 1999, yang menjadikan dia anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua penulis adalah Bapak Warsono dan Ibu Asnawati. Selain penulis, dalam keluarga tersebut terdapat dua adik perempuan yang bernama Sascia Andiana dan Olivia Triana Dewi. Dengan demikian, Penulis adalah anak sulung atau anak pertama dalam keluarga tersebut.

Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2003 di TK Harapan Batanghari Ogan dan diselesaikan pada tahun 2005. Selanjutnya, dari tahun 2005 hingga 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Batanghari Ogan, Kabupaten Pesawaran. Tahun 2011 hingga 2014, penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP) Diniyyah Putri Lampung Negeri Sakti Pesawaran. Setelah itu, dari tahun 2014 hingga 2017, penulis meneruskan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN/SMA) 1 Metro.

Setelah berhasil lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung, Jurusan Ekonomi Pembangunan, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2019, penulis menjalani Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian, Museum Bank Indonesia, dan Mata Najwa. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gerning Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa kegiatan organisasi, antara lain pada tahun 2017 menjadi anggota tetap Himepa FEB Unila, anggota

muda UKM-F ROIS FEB Unila, anggota UKM-F EBEC FEB Unila, anggota UKM-F KSPM FEB Unila, anggota muda UKM-F PILAR FEB Unila, dan anggota UKM-U BEM Unila. Pada tahun 2018, penulis mengikuti berbagai kegiatan organisasi, termasuk menjadi Staff ahli Sekretaris BEM-U KBM Unila, Staff Personalia UKM-U MENWA Unila, Staff Humas UKM-F ROIS FEB Unila, serta berpartisipasi dalam panitia pelaksanaan PKKMB tingkat Universitas dan menjadi Panitia Khusus (Pansus) Pemilihan Presiden Mahasiswa.

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang berjihad (bersungguh-sungguh) di dalam mencari ridha kami, maka kami tunjukkan kepadanya jalan kami. Dan sesungguhnya, Allah benar-benar bersama orang yang berbuat kebaikan.”

(Q.S Al Ankabut: 69)

*“Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu.
Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu.”*

(B.J. Habibie)

“You don’t have to be sorry for leaving and growing up”

(Harry Styles - Matilda)

*“Tidak perlu terlalu keras berusaha untuk menjadi berbeda..
because you’ve got something they don’t.”*

(Angkasa Rhea)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmaniirahim. Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, aku persembahkan karya sederhana ini dengan segala kerendahan hati kepada:

Untuk kedua Orang Tuaku Bapak Warsono dan Ibu Asnawati,

atas segala kasih sayang yang tiada batas, atas segala peluh, do'a terbaik yang selalu dilangitkan, semangat dan pengorbanan. Terima kasih selalu ada, menjadi penyemangat dan panutan yang sangat luar biasa untuk setiap langkah yang ku lalui selama ini. Berkat Bapak & Ibu lah semuanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.

Untuk Adik-adikku yang lucu Sascia Andiana dan Olivia Triana Dewi beserta kucing kesayanganku Tomohiro (momo). Yuk Yunda sayang kalian.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, motivasi, nasehat, semangat dan teladan. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Keluarga tersayang, Mbah perempuan dan laki-laki, Oom tante, Wawak bibik, Sepupu-sepupu, sahabat, teman-teman seperjuangan di Universitas Lampung. Terima kasih selalu ada, memberikan semangat dan dukungan dalam setiap langkah.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat

SANWANCANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh UMKM terhadap Ekspor Indonesia (Periode 2008-2022)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar akan banyak kekurangan yang dimiliki, sehingga tidak akan berjalan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sebagai dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. dan Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji dan pembimbing akademik yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Pak Yoke, Pak Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu

Zulfa, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

6. Mba Mimi, Pak Kasim dan Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk orangtuaku tercinta, Ayah Warsono dan Ibu Asnawati yang selalu memberikan dukungan, do'a restu dan memberikanku kekuatan yang luar biasa dalam setiap langkah yang ku lalui, serta adik-adikku tersayang Kia, Oliv dan kucing kesayanganku Momo. Terima kasih untuk kasih sayang yang tiada akhir.
8. Teman-teman, dan sahabat terbaikku, Laras Lapita (yayas), Jesica Sinaga (Jeje), Khairunisa Fadila (Icang), Fauzi (Uji), Dhita Amarhani (mak Dita), Anissa Maharani (Mahar), James, abang Laurens, Damien, dan Marc yang aku anggap seperti keluarga sendiri, terima kasih atas kebaikan, ketulusan, dan sayang kalian.
9. Teman-teman SARJANA ENDING ep Angkatan 2017 (Pebri, Robi, Azka, Nina, Abay, Arif, Aziz, Diki, Deri, Firman, Fitria, Herza, Mela, Isma, Junior, Lely, Rifki, Fera, Rahayu, Rida, Ella, Kahla, Gege, Arvenda, Muti, Nabila) teman-teman Himalang, Reza, Galang, Putri, Kirun, Ulpa, Vicky, Rizka, Ulul, Rais dan teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas waktu, kerjasama, teman belajar, berpetualang, serta kenangannya.
10. Habib Husein bin Ja'far, Harry Styles, Johnny Suh, Taylor Swift, Semua Artis 88rising khususnya Niki Zefanya, Rich Brian, Bibi, Mili, Jackson Wang, Joji, Artis SM Entertainment Super Junior, serta GuyonWaton, Denny Caknan, Jaz, dan semua video Nadia Omara yang menjadi tokoh yang menginspirasi dan telah memberikan semangat serta dorongan melalui lagu dan kisah orang-orang inspiratif dan kisah horornya dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan skripsi ini terselesaikan.

12. *Last but not least, I want to thank me for believing in me, for all the experience of this past yerars, for times of success which will always be happy memories, for times of failure which reminded me of my own weakness and of my need for myself, sadness and joy when the sun was cloudy and shinning. Forgive me for the hours I wasted, for the chances I failed to take, the opportunities I missed.* Terimakasih untuk diri ini yang tetap berusaha tumbuh ditengah ruangan yang berisik, dan tidak semua orang tau bagaimana prosesnya tapi biarkan semua orang tau bagaimana hasil baiknya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024

Penulis

Riesty Yunda Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
SANWANCANA	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Tinjauan Teoritis.....	17
2.1.1 Ekspor	18
2.1.2 Teori Perdagangan Internasional.....	19
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	22
2.1.4 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	26
2.1.5 Pengaruh UMKM terhadap Ekspor.....	29

2.1.6 Pengaruh FDI terhadap Ekspor	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesis Penelitian	39
III. METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis dan Sumber Data	40
3.2 Teknik Pengumpulan Data	40
3.3 Definisi Operasional Variabel	41
3.3.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	41
3.3.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	41
3.4 Metode Analisis.....	42
3.4.1 Interpolasi Data	42
3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.4.4 Regresi Linier Berganda	46
3.4.5 Uji Hipotesis.....	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	50
4.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.1 Uji Normalitas.....	51
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	52
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	53
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	53
4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	54
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	56
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.5.1 Pengaruh UMKM Terhadap Ekspor.....	57
4.5.2 Pengaruh FDI Terhadap Ekspor	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Ekspor, FDI dan UMKM tahun 2008-2022	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. Variabel Penelitian	40
Tabel 4. Deskriptif Individual Statistik Variabel Penelitian	50
Tabel 5. Uji Normalitas	51
Tabel 6. Uji Multikolinieritas	52
Tabel 7. Heterokedastisitas	53
Tabel 8. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	54
Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
Tabel 10. Hasil Uji T	56
Tabel 11. Uji F	57
Tabel 12. Ringkasan Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penjualan UMKM Turun Akibat Covid-19, Hasil Survei LIPI	2
Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia	4
Gambar 3. Jumlah Kontribusi UMKM terhadap PDB	6
Gambar 4. Peran UMKM Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non Migas Indonesia	8
Gambar 5. Jumlah Ekspor di Indonesia	9
Gambar 6. Perkembangan FDI di Indonesia	12
Gambar 7. Kerangka Pemikiran Penelitian	39
Gambar 8. Grafik analisis Uji Autokorelasi Durbin Watson	45
Gambar 9. Uji Durbin-Watson.....	54

I. PENDAHULUAN

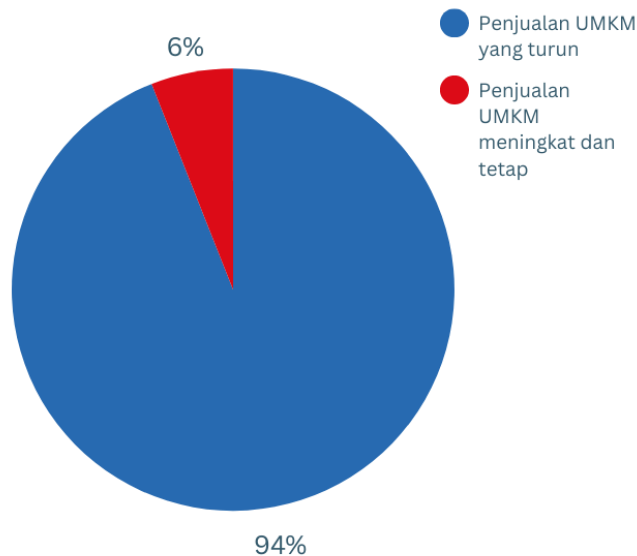
1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional dan memberikan pelayanan yang signifikan, dikarenakan elemen inilah negara Indonesia dapat tahan banting terhadap guncangan dan juga krisis ekonomi selama puluhan tahun. Banyak yang mengira salah satu faktor terbesar pendukung perekonomian Indonesia berupa perusahaan industri manufacturing skala besar atau perusahaan bergendung-gedung tinggi nan mewah di kota besar. Tapi jika kita lihat dari data GDP nasional, justru usaha kecil inilah yang memiliki peranan luar biasa dalam perputaran ekonomi di berbagai daerah dari Sabang sampai Merauke.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang banyak terpuruk pasca penerapan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada awal 11 Januari 2021 lalu akibat Pandemi Covid-19. Menurut sektor ekonomi menurut *International Monetary Fund* (IMF) di angka 3% yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, menimbulkan dampak yang signifikan pula bagi pariwisata, sektor perdagangan, industri dan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, (Hardilawati, 2020).

Keterlambatan ekspor, rendahnya sentimen investor dan pula tidak luput dari menurunnya neraca perdagangan yang membawa pasar kearah negatif serta menurunnya pasar ekonomi dunia menjadi dampak yang signifikan. Menurut Nuari (2017) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diidentifikasi sebagai sebuah sektor yang mampu bertahan pada krisis yang parah. UMKM dianggap sebagai pelaku utama kegiatan utama kegiatan perekonomian di Indonesia keahlian serta kemampuannya dalam mengembangkan usaha secara mandiri dinilai

mampu membawa perubahan yang sangat signifikan dalam pembangunan di masa depan, seperti yang diungkapkan Sarmigi dalam (Ihza, 2020). Hal ini menekankan peran penting yang dimainkan oleh Usaha Mikro, Kecil dan menengah dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Bisnis-bisnis ini dianggap sebagai pemain kunci dan memberikan kontribusi signifikan terhadap laskap perekonomian secara keseluruhan.



Gambar 1. Penjualan UMKM Turun Akibat Covid-19, Hasil Survei LIPI

Sumber : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI (2020)

Survei dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memaparkan hasil terjadinya Covid-19 mengakibatkan penjualan UMKM turun sebesar 94,69% dengan 2,65% tetap dan 2,65% meningkat. Perubahan perilaku produsen ini dipicu oleh ketidakmungkinan melakukan proses produksi untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, serta individu yang memilih untuk tidak melakukan pembelian (LIPI, 2020). Sebelum terjadinya COVID-19, konsumen memiliki akses mudah terhadap barang yang mereka butuhkan dengan mengunjungi pasar, toko serba ada atau supermarket. Selain itu, konsumen memiliki kebebasan berbelanja online tanpa batasan apa pun. Akibat COVID-19, konsumen tidak bisa berbelanja seperti biasa, beberapa pasar, toko serba ada, dan supermarket tutup, dan belanja online juga dibatasi (Santika & Maulana, 2020). Survei ini juga mengumpulkan persepsi pemilik usaha mengenai rentannya UMKM ditutup jika pandemi tidak

segera berakhir. Ada banyak UMKM yang terdampak memilih gulung tikar akibat dan tidak sedikit pula yang berusaha dan mampu bertahan maksimal setahun sejak pandemi ini. UMKM menerapkan berbagai strategi seperti menjajaki pasar baru, mencari pemasok bahan baku yang hemat biaya, mengurangi tenaga kerja, dan menegosiasikan penangguhan pembayaran.

Kemampuan UMKM dalam mengembangkan usahanya secara mandiri patut diperhatikan. Keterampilan dan kemampuan mereka dalam hal ini dipandang berpotensi transformatif untuk pembangunan di masa yang akan datang. Menyoroti bagaimana pentingnya kemampuan UMKM dalam membawa perubahan positif dalam pembangunan ekonomi dimasa depan.

Tabel 1. Tabel Ekspor, FDI dan UMKM tahun 2008-2022

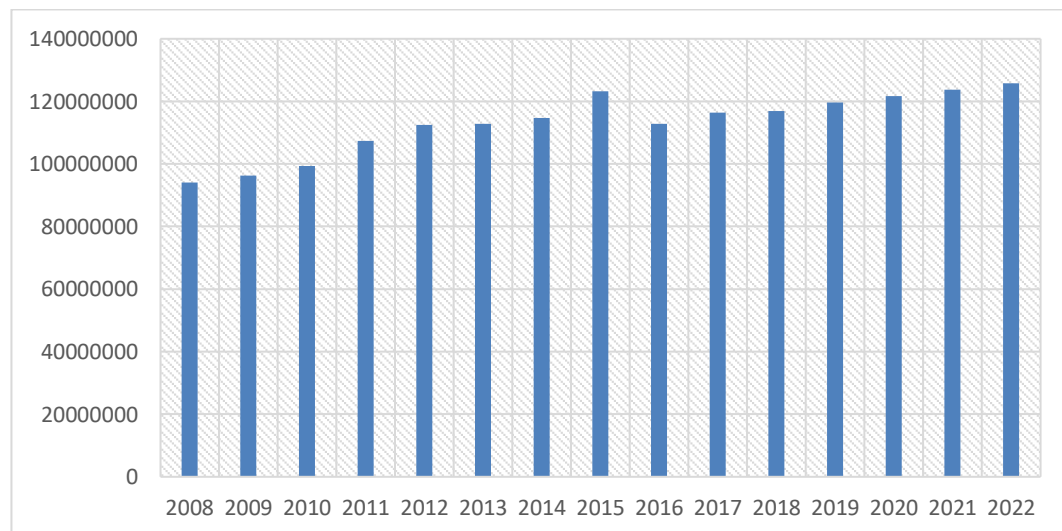
Tahun	Ekspor	FDI	UMKM (%)
2008	137020	10.512,77	56,50
2009	116510	16.742,00	58,27
2010	157779	19.293,45	58,05
2011	203496	19.997,73	57,83
2012	190032	27.985,15	57,60
2013	182551	39.737,92	57,48
2014	176292	37.512,27	57,56
2015	150393	40.990,22	57,75
2016	144489	76.651,81	57,17
2017	168828	81.192,22	57,30
2018	180012	89.411,61	57,24
2019	167683	98.194,36	57,24
2020	163539	104.593,19	61,01
2021	231609	111.221,47	61,51
2022	291904	10.512,77	60,50

Sumber : Kmentrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, IMF (2024)

Dapat kita lihat dari Tabel 1 bahwa dalam lima tahun terakhir ini, kontribusi sektor Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Sumbangannya terhadap PDB pada sektor ini dapat menyerap tenaga kerja dengan baik bahkan bisa kita lihat pada tahun terjadinya Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020, yang menyebabkan banyak perusahaan besar terpaksa gulung tikar. Sektor UMKM yang beragam menjadi pertahanan yang

kokoh dan terus meningkat. mampu menggeser ketergantungan bahan baku impor menjadi bahan baku dalam negeri, dengan mencari bahan baku pengganti dengan harga yang lebih murah lalu di distribusikan ke seluruh plosok negeri. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam hal akses dan informasi ke pasar global. Hal ini menjadi tantangan dan fokus utama yang perlu ditangani oleh pemerintah.

Selain itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah berkontribusi sebanyak 60% terhadap perekonomian nasional memiliki peran yang sangat besar dalam pergerakan ekonomi dalam krisis ekonomi pasca pandemi Covid-19. Hal yang sama terjadi sebelumnya pada saat krisis tahun 1998 yang dimana UMKM menjadi penopang terbesar dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Dengan demikian demi mendukung usaha mikro yang telah mengambil peran penting dalam mempertahankan krisis ekonomi di Indonesia disaat pandemi Covid-19, maka pemerintah juga ikut berkontribusi dengan memberikan banyak sekali program sebagai bantuan bagi pelaku usaha untuk bangkit bersama.



Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia tahun 2008-2022

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia
(data diolah)

Gambar yang di sajikan menunjukkan jumlah dari prakerja yang dipekerjakan UMKM, berdasarkan data BPS, menunjukkan bahwa UMKM memegang peranan

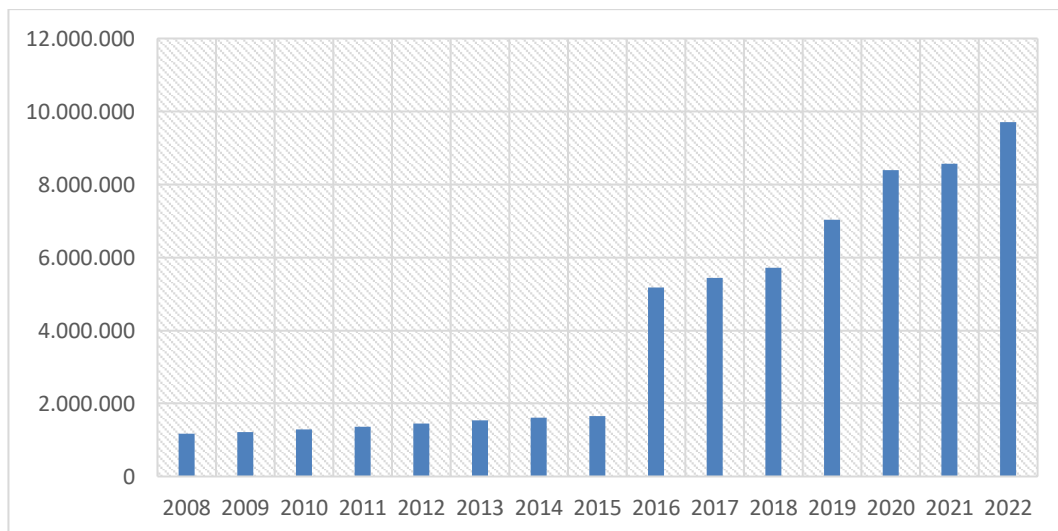
yang krusial dalam menyediakan lapangan kerja dan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM secara konsisten menyerap lebih dari 90 persen dari tenaga kerja, mencerminkan kontribusi terbesar berbagai sektor ekonomi. Tren peningkatan penyerapan tenaga kerja yang terus tumbuh signifikan setiap tahunnya menunjukkan semakin pentingnya peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan perkembangannya, UMKM dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM berkontribusi pada peningkatan lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan ekspor. Pemerintah biasanya memberikan dukungan khusus kepada UMKM yang terlibat dalam kegiatan ekspor. Ini mencakup program-program pelatihan, fasilitas keuangan, serta bantuan dalam pemasaran dan promosi produk di pasar internasional. Namun, kesuksesan dan peran vital UMKM dalam ekonomi Indonesia tidak dapat dianggap sebagai kejadian kebetulan semata. Sebagai pilar utama dalam perekonomian, UMKM memiliki kekhasan yang memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam lingkup perdagangan internasional, (Winata, 2023)

Tingginya kontribusi penyerapan tenaga kerja ini menandakan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor perekonomian. Hasilnya, mereka menjadi pendorong utama penurunan tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan serapan tenaga kerja yang konsisten oleh UMKM mencerminkan peran yang besar dan terus berkembang dalam lanskap perekonomian secara keseluruhan. Tren ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai pemain penting dalam ekosistem dunia usaha namun juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas lapangan kerja.

Menurut Sasono dalam Winata (2023) UMKM di Indonesia memiliki potensi untuk menyediakan berbagai produk dan layanan berkualitas, dengan daya saing yang dapat ditingkatkan melalui inovasi, peningkatan kualitas, dan efisiensi yang lebih baik. Kesuksesan UMKM dalam ekspor juga dapat membantu mengurangi

ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas primer dan mendorong diversifikasi ekonomi yang lebih seimbang. Dengan demikian peran UMKM dalam ekspor bukan hanya tentang bagaimana besarnya pendapatan mereka sendiri, tetapi juga tentang kontribusi mereka dalam memperkuat perekonomian Indonesia secara keseluruhan.



Gambar 3. Jumlah Kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2008-2022

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia
(data diolah)

Dalam 5 tahun terakhir, kontribusi UMKM Indonesia terhadap sumbangan dana ke Produk domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan dari 57,8% menjadi 61%. Meskipun terdapat tantangan perekonomian akibat pandemi Covid-19, UMKM mengalami sejumlah kesulitan. Salah satu tantangan utamanya adalah terkait ketenagakerjaan, di mana penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan kesulitan dalam operasional bisnis. Selain itu, UMKM juga menghadapi kendala dalam mendapatkan bahan baku yang dapat menghambat distribusi produk mereka. Selain itu, banyak konsumen yang beralih ke transaksi online atau menggunakan teknologi digital lainnya sebagai respons terhadap situasi pandemi saat ini.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan pada saat krisis ekonomi di Indonesia karena sebagian besar usaha yang berskala kecil tidak menggantungkan pada modal yang tinggi dengan bergantung pada peminjaman

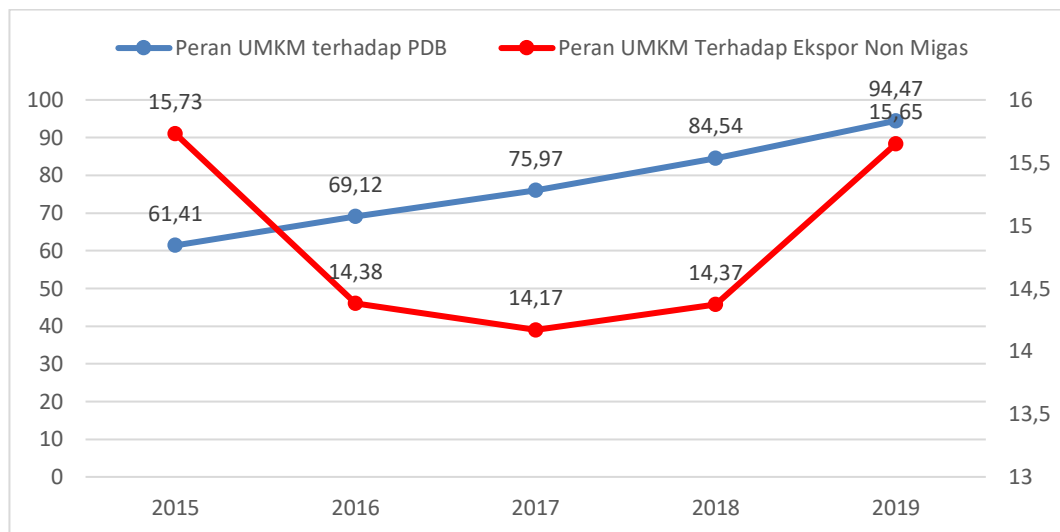
dalam mata uang luar negeri. Lalu, saat terjadi fluktuasi nilai tukar yang sering terjadi pada perusahaan berskala besar maka merekalah yang paling berpotensi mengalami krisis. Ini menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya efektif ketika mendukung pertumbuhan ekonomi, baik dari perspektif mikro maupun makro.

Perkembangan UMKM di Indonesia memiliki pertumbuhan yang positif dan cukup baik dari tahun ke tahun. UMKM di sini merujuk pada usaha-usaha dengan skala mikro, kecil dan menengah yang melibatkan berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ini mencerminkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Peran UMKM dalam perekonomian juga erat kaitannya dengan ekspor dan impor. Keterlibatan UMKM dalam perdagangan internasional, baik sebagai produsen maupun pelaku bisnis di rantai pasok global, mempunyai peran penting dalam mendorong perekonomian kedepan. Dengan demikian, perkembangan UMKM di Indonesia tidak hanya mencerminkan pertumbuhan internal, tetapi juga sejauh mana mereka terlibat dalam dinamika perdagangan global.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia sebesar 65,46 juta unit 60,51% dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung dengan harga berlaku. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan progresif, dengan peningkatan rata-rata setiap tahun. Peran besar UMKM terhadap perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh dinamika ekspor dan impor dalam perkembangannya.

Khuzaima et al. (2023) Menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting, ditunjukkan oleh sejumlah karakteristik yang mengakui kestrategisannya. Salah satu aspek yang membuat UMKM strategis adalah kemampuannya dalam memberikan kontribusi terhadap devisa negara melalui perdagangan ekspor yang memiliki potensi besar untuk pengembangan di masa depan (Widyatmini et al., 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang positif dapat membantu meningkatkan volume ekspor. UMKM yang sukses atau berhasil dapat memperluas pasar mereka ke tingkat internasional, meningkatkan daya saing produk-produk lokal, dan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diekspor. UMKM sering sekali menciptakan nilai tambah pada produk ekspor melalui kualitas, inovasi dan keunikan. Produk-produk yang memiliki nilai tambah tersebut dapat menarik minat pasar internasional, meningkatkan daya saing dan mendukung pertumbuhan ekspor.



Gambar 4. Peran UMKM Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non Migas Indonesia

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (2021)

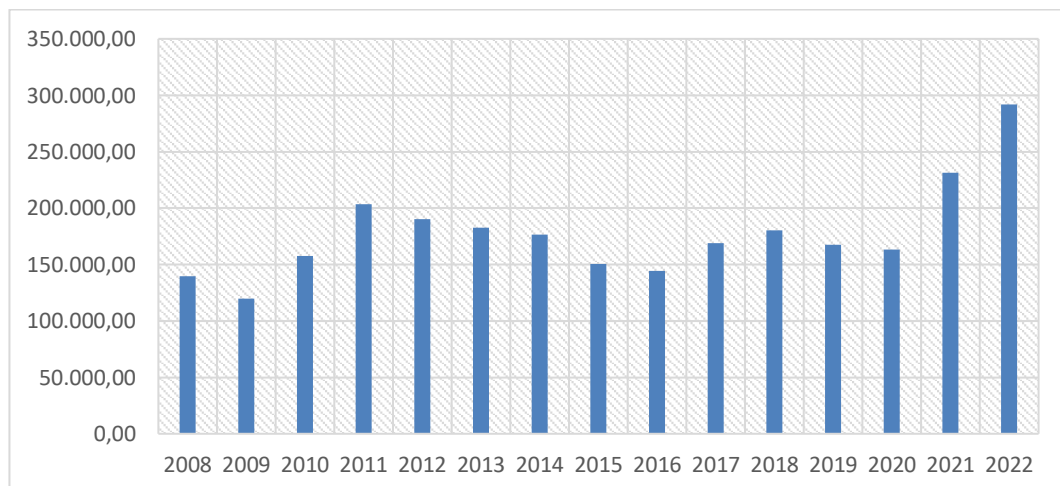
UMKM berperan dalam menyumbang 61,9% terhadap PDB, setara dengan 8,6 triliun rupiah, pada tahun 2021. Kontribusi UMKM Indonesia terhadap ekspor non migas mencapai 15,65% (Ariyani, 2022). Keterlibatan UMKM dalam ekspor menunjukkan kualitas dan daya saing produk mereka di pasar global yang kompetitif, dan juga menjadi potensi yang harus terus ditingkatkan untuk memperkuat perdagangan internasional serta meningkatkan penerimaan devisa negara (Supiandi et al., 2022).

(Kementerian Perdagangan RI, 2021) Menyatakan bahwa saat ini, mayoritas usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa, mencapai 60,74% dari total unit usaha UMKM. Sumatera dan Sulawesi menjadi pulau kedua

dan ketiga dengan jumlah unit UMKM terbanyak, masing-masing mencapai 18,63% dan 8,12%. Dari segi jenis usaha, sebagian besar UMKM bergerak di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, serta perawatan kendaraan bermotor. Sektor ini menyumbang hampir 46,4% dari total unit UMKM. Sementara itu, sektor penyediaan akomodasi dan makanan menduduki peringkat kedua dengan pangsa sebesar 16,99%.

Jika dilihat pada tahun 2008, peran UMKM dalam menciptakan devisa nasional melalui ekspor non-migas meningkat sekitar 28,49% mencapai total 20,17% dari nilai total ekspor non-migas nasional. Pada tahun yang sama pula, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional mencapai 58,33% atau sekitar Rp. 1.165,26 triliun. Selain itu pada tahun 2008, UMKM berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 90.896.270 orang, yang merupakan sekitar 97,04% dari total tenaga kerja yang tersedia (Badan Pusat Statistik, 2008).

Sipayung & Annisa (2021) menyatakan bahwa potensi UMKM untuk menembus pasar ekspor masih menjanjikan, terutama dalam MEA. UMKM menguasai hingga 16% komoditas ekspor, jadi sangat penting untuk membina dan memberdayakan segmen UMKM karena mereka berperan penting sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan keuangan individu. Maka dari itulah kemajuan UMKM itu dapat diukur melalui keterlibatannya dalam ekspor.



Gambar 5. Jumlah Ekspor di Indonesia tahun 2008-2022

Sumber : IMF (data diolah)

Pada awal Januari 2020, volume ekspor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan akibat terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan volume ekspor ini tidak hanya berdampak pada Indonesia namun juga perdagangan internasional global. Pandemi ini menyebabkan perubahan besar dalam dinamika perdagangan global, termasuk penerapan langkah-langkah seperti lockdown dan protokol kesehatan lainnya. Tindakan ini mengganggu faktor-faktor yang biasa terlibat dalam pengiriman barang, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya dan waktu pengiriman yang lebih lama. Selain itu, protokol kesehatan menyebabkan biaya pengiriman logistik semakin meningkat.

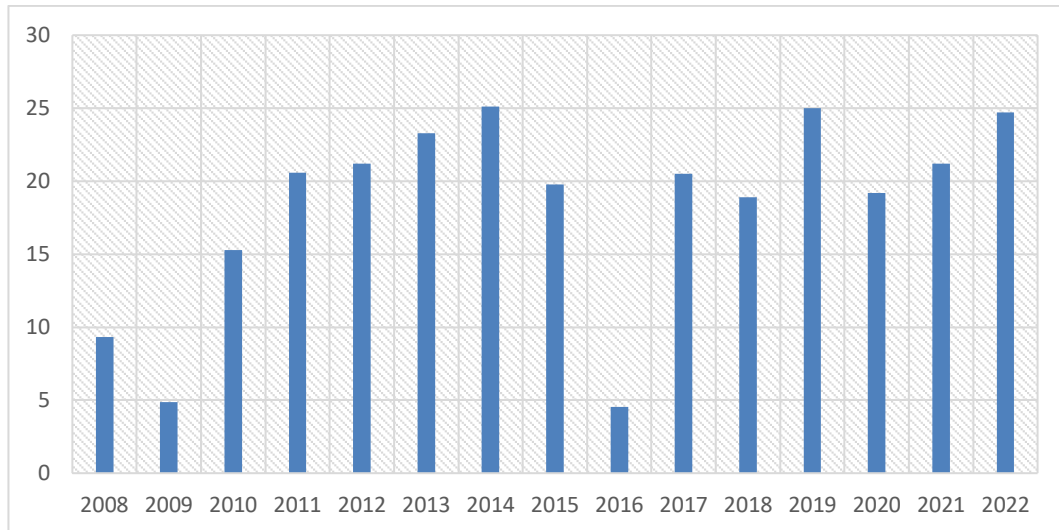
Menurut Putri et al. (2021) ekspor adalah keluarnya transaksi penjualan sebuah barang atau jasa dalam suatu negara ke pasar global yang terjadi dikarenakan kebutuhan dalam negeri yang sudah terpenuhi di dalam negeri dan berdaya saing pasar global. Dengan transaksi penjualan ini dapat memberikan pemasukan devisa yang kemudian akan digunakan untuk pembiayaan program pembangunan dalam negeri suatu negara tersebut. Adanya peningkatan UMKM berpotensi memberikan dampak positif terhadap ekspor. Dengan pertumbuhan UMKM, produk-produk unggulan yang dihasilkan oleh UMKM dapat menjadi komoditas ekspor utama Indonesia yang dikenal secara internasional. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan volume ekspor secara keseluruhan.

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan terjadinya penurunan Ekspor yang telah dijelaskan pada gambar diatas maka Neraca Perdagangan Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan impor, sebagai efek dari melemahnya permintaan pasar global. meski begitu pemerintah berusaha keluar dari krisis ataupun resesi yang mungkin akan terjadi di tahun selanjutnya dengan mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia. Neraca perdagangan adalah dokumentasi yang mencakup semua transaksi ekspor dan impor suatu negara atau laporan keuangan yang menggambarkan laba atau rugi dalam suatu periode, dihitung sebagai selisih antara nilai ekspor dan impor, Murdo & Affan (2021).

Melemahnya perekonomian global yang dipicu oleh krisis mata uang pada tahun 1998 dan kemerosotan perekonomian dunia pada tahun 2008, menandakan adanya pergeseran yang cukup signifikan dan tiba-tiba dalam perekonomian. Perubahan yang cepat ini menyebabkan penurunan nilai tukar dan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok. Dari segi ekonomi, krisis ini baik lokal maupun global, sangat mempengaruhi perdagangan internasional dan neraca perdagangan. Ketika dihadapkan dengan krisis mata uang atau krisis global, pertumbuhan ekspor mitra dagang Indonesia cenderung melemah. Akibatnya, krisis ini menurunkan daya beli negara-negara mitra ekspor Indonesia dan berkontribusi pada penurunan neraca perdagangan atau perdagangan internasional.

Dalam penelitian ini juga memiliki variabel lain selain perkembangan UMKM yang berkaitan dengan variabel dependen Ekspor adalah variabel independent *Foreign Direct Investment* (FDI) atau yang biasa di sebut dengan penanaman moda asing . Menurut Salvatore, dalam penelitian Safitriani (2014) menegaskan bahwa suatu negara tidak boleh hanya mengandalkan perdagagnagn inernasional, khususnya dalam hal ekspor, yang menjadi satu-satunya pendorong pertumbuhan ekonomi di era saat ini. Penurunan hasil perdagangan Indonesia, yang tercermin dari menurunnya surplus perdagangan (berubah menjadi defisit) dari tahun ke tahun patut menjadi perhatian pemerintah.

Hal ini menyiratkan bahwa manfaat tidak selalu dapat diperoleh hanya dengan kegiatan perdagangan, sehingga mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan langkah-langkah alternatif untuk mengatasi kekurangan yang ada. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menarik investor internasional untuk berinvestasi di Indonesia melalui *Foreign Direct Investment* (FDI). Masuknya Investasi Asing Langsung di Indonesia pada dasarnya sudah di antisipasi dapat meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk Produk Domestik Produk (PDB).



Gambar 6. Perkembangan FDI di Indonesia tahun 2008-2022

Sumber : Worldbank Milyar US\$ (data diolah)

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan minat investor asing untuk berinvestasi ke Indonesia. Meski realisasi penanaman modal asing memang mengalami perlambatan data dilihat dari tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dari 24,99 Milyar US\$ menjadi 19,17 Milyar US\$. Namun tidak butuh waktu lama untuk Indonesia bangkit kembali yang dapat kita lihat pada gambar diatas terjadi kenaikan pada tahun berikutnya menjadi 21,21 Milyar US\$.

Kinerja penanaman modal asing pada tahun 2020 memang mengalami tekanan yang cukup besar akibat penyebaran Covid-19 secara global. Krisis ini tidak hanya memicu kesehatan semua lapisan masyarakat namun juga memicu kemerosotan ekonomi dalam skala global. Wabah ini memaksa Indonesia bahkan negara-negara lainnya di seluruh dunia untuk menerapkan langkah-langkah ekstensif untuk membatasi pergerakan orang, transportasi dan logistik untuk membendung penyebarannya. Dampaknya dari perekonomian global yang menghadapi tekanan yang sangat besar baik dari sisi penawaran maupun permintaan sehingga menimbulkan ketidakpastian perputaran ekonomi (Sirait & Risandi, 2020).

Disebutkan dalam jurnal Safitriani (2014) dikatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas perdagangan global, investasi menjadi kebutuhan penting. Selain itu, pengembangan sektor industri dan infrastruktur juga penting dalam meningkatkan daya saing. Peningkatan kinerja internasional, sektor industri, dan pembangunan

infrastruktur di Indonesia pada akhirnya akan meningkatkan daya saing bagi investor asing untuk berinvestasi di tanah air. Industri yang terbuka bagi investasi asing juga dapat menjadi daya tarik yang unik bagi investor.

Safitriani (2014) menyatakan antisipasi masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi nasional khususnya dibidang ekspor, belum sepenuhnya tercapai. Sebab, fokus penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia masih condong ke arah dalam negeri. Dengan kata lain, masih terdapat kecenderungan investor atau sektor yang outputnya lebih banyak digunakan untuk komoditas ekspor. Ketidakseimbangan ini berkontribusi terhadap defisit perdagangan di Indonesia, dimana ekspor lebih sedikit dibandingkan dengan ekspor.

Di negara berkembang seperti Indonesia, salah satu ciri kasnya adalah tantangan defisit anggaran, baik dalam sektor pemerintah maupun swasta. Untuk mengatasi masalah ini, suntikan dana eksternal sangatlah penting, dan salah satu jalan untuk mencapai hal ini adalah melalui penanaman modal asing atau FDI (*Foreign Direct Investment*). Nilai FDI di Indonesia menunjukkan fluktuasi. Sejak tahun 1980an hingga menjelang krisis ekonomi tahun 1997, pertumbuhan FDI mengalami pertumbuhan yang lambat dan stagnan. Namun setelah krisis tersebut, nilai FDI Indonesia mulai meningkat setiap tahunnya, (Soeharjoto, 2016).

Pasca krisis ekonomi, Indonesia memulai upaya reformasi ekonomi untuk menarik investor asing. Langkah-langkah ini ditambah dengan perbaikan iklim investasi, secara bertahap mengarah pada pemulihan FDI. Tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang signifikan dalam penanaman modal asing (FDI), yang mencerminkan semakin besarnya kepercayaan investor asing terhadap potensi ekonomi Indonesia. Fluktuasi nilai FDI dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perubahan kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian global, dan peristiwa tertentu yang mempengaruhi sentiment investor. Tren peningkatan FDI pasca krisis menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi perekonomian Indonesia dalam menarik modal asing.

FDI dapat memberikan UMKM akses tambahan terhadap modal finansial dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Investasi dari perusahaan asing bisa digunakan untuk memperbaiki fasilitas produksi, memperkenalkan teknologi baru dan lalu dapat meningkatkan kualitas produk. Inovasi memerlukan sumber daya yang besar, terutama modal finansial. Negara-negara Asia, yang sebagian besar masih menjadi negara berkembang, menghadapi keterbatasan modal untuk inovasi. Oleh karena itu, menarik Investasi Langsung sangat penting bagi negara-negara Asia untuk mendorong inovasi (Rahman & Oh 2019).

Dengan modal dan teknologi baru, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini memberdayakan mereka untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan internasional dengan baik, sehingga mendukung upaya ekspor. Investasi dari perusahaan asing ini pula dapat membantu UMKM diversifikasi produk mereka. UMKM dapat menjadi bagian dari rantai pasok global melalui kolaborasi dengan perusahaan asing. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan asing, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dalam rantai pasok mulai dari produksi hingga distribusi.

Peran tambahan dari FDI, yang sedikit diabaikan dalam penelitian sebelumnya adalah kemampuannya sebagai variabel moderasi yang meningkatkan peluang keberhasilan upaya inovasi suatu negara. Setidaknya, ada lebih dari satu penelitian relevan yang mengevaluasi fungsi FDI sebagai variabel moderasi, yaitu penelitian oleh Ismail 2013 dan Rahman et al. 2019 dipaparkan dalam jurnal Rahman & Oh, (2019), keduanya menyimpulkan FDI berperan sebagai faktor moderasi yang meningkatkan keberhasilan inovasi dalam meningkatkan nilai ekspor produk-produk berteknologi tinggi. Perusahaan asing yang melakukan FDI biasanya memiliki jaringan bisnis yang luas di tingkat internasional. Ini mencakup koneksi dengan pemasok, distributor, mitra bisnis, dan pelanggan di berbagai pasar. Jaringan ini dapat mencakup berbagai sektor dan menciptakan peluang kolaborasi

Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini akan menguraikan dan menyajikan bagaimana pengaruh perkembangan UMKM terhadap ekspor dari tahun 2008 hingga 2022. Peneliti mengambil data kuartal mulai tahun 2008 dan tahun 2022 tahun dimana terjadinya akhir dari krisis ekonomi pandemi Covid-19. Sehingga hal ini menarik peneliti bagi penulis untuk meneliti berbagai kondisi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu pula penulis mengangkat judul “**Analisis Pengaruh UMKM terhadap Ekspor Indonesia (Periode tahun 2008-2022)**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia ?
2. Apakah *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia ?
3. Apakah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Ekspor di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Ekspor di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) secara bersama-sama terhadap Ekspor di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak terutama :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi instansi, pelajar dan pembaca sebagai referensi pembelajaran, maupun penelitian selanjutnya
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mnejadi sebuah bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi pembaca, berkontribusi dalam menyediakan data untuk penelitian dan memberikan informasi karakteristik ataupun membantu pihak-pihak perumus dan para pengambil keputusan mengenai masalah yang diangkat peneliti.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemaknaan dan pembelajaran bagi penulis selama perkuliahan. Sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar S1 di Jurusan Ekonomi Pembangunan dan mengembangkan wawasan berfikir serta menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Dalam konteks penelitian ini, referensi yang dikutip berasal dari penelitian sebelumnya, seperti yang dibahas oleh Sedyastuti (2018). Menurut penelitian yang dilakukan, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia bisa meraih kesuksesan dalam penyaluran kredit tanpa hanya mengandalkan dukungan perbankan, berkat berdirinya pusat pengembangan UMKMbberbasis IT, dipandang sebagai katalis pertumbuhan dan kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah di era teknologi informasi kontemporer. Keterlibatan pemerintah dan perannya sebagai pengambilan kebijakan dan lembaga pengambil kebijakan dan lembaga pendukung dinilai penting untuk meningkatkan daya saing.

Penelitian Rahmah et al. (2016) mengevaluasi efek penerapan ACFTA terhadap ekspor dengan menggunakan paired t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ekspor setelah penerapan ACFTA mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya, Meskipun terdapat kenaikan nilai ekspor, namun temuan ini menunjukkan bahwa ACFTA bukanlah faktor utama atau pengaruh utama terhadap perubahan tersebut. Lebih lanjut, hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap impor setelah penerapan ACFTA. Nilai korelasi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan, mengindikasikan bahwa penerapan ACFTA memiliki pengaruh positif terhadap impor.

Penelitian dari Khuzaima et al. (2023) Apabila melihat pertumbuhan yang cepat dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, pada dasarnya mereka memiliki prospek yang menguntungkan dalam pasar global. Hal ini disebabkan oleh kontribusi mereka dalam meningkatkan ekspor produk non-migas

setiap tahunnya. UMKM Indonesia membutuhkan perhatian, pembinaan serta pengawasan dari pemerintah agar menjadi lebih berkembang kedepannya.

2.1.1 Ekspor

Menurut Putri et al. (2021) kegiatan ekspor melibatkan perpindahan barang dan jasa dari satu negara ke negara lainnya. Proses ekspor terjadi ketika permintaan barang dan jasa di dalam negeri terpenuhi, dan produk menunjukkan daya saing yang kuat, baik dari segi harga maupun kualitas, di pasar internasional. Pelaku yang terlibat dalam kegiatan ekspor disebut sebagai eksportir. Sesuai Undang-Undang No. 2 tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor, ekspor diartikan sebagai proses pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia dan jasa dari wilayah negara Republik Indonesia.

Suparmoko, dalam jurnal Afrizal (2008) Berpendapat bahwa ekspor adalah kebalikan impor, hal ini berarti bahwa unsur yang memengaruhi ekspor secara umum serupa dengan unsur yang memengaruhi yang mempengaruhi impor. Volume ekspor Indonesia diperkirakan akan meningkat jika faktor-faktor lain tetap konstan (*caeteris paribus*) dan pendapatan negara lain mempengaruhi volume ekspor Indonesia. Selain itu, relatif antara Indonesia dan negara lain juga memengaruhi volume ekspor, volume ekspor suatu negara meningkat ketika harga relative produknya lebih rendah dibandingkan produk luar negeri. Selain itu, volume ekspor dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti preferensi dan kebijakan perdagangan.

Salah satu faktor terjadinya kegiatan ekspor adalah karena perbedaan iklim geografis dalam suatu negara. Perbedaan ini bersifat natural dan tidak mungkin setiap negara mempunyai iklim yang sama. Maka dari itu diperlukan kerjasama antar negara untuk melakukan kegiatan ekspor. Melalui upaya ini, negara-negara pengekspor memperoleh pendapatan berupa devisa dari negara lain. Untuk memenuhi kebutuhan domestik suatu negara, hal ini dicapai tidak hanya dengan memproduksi barang dan jasa di dalam negara, namun juga dengan memperoleh barang dan jasa yang dibuat di negara lainnya. Dengan adanya sistem ekonomi

terbuka, hal ini dapat mendorong suatu negara untuk terlibat dalam kerjasama perdagangan internasional guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang melekat pada suatu negara di abad ke-21 dan merupakan aspek yang sudah diketahui secara luas. Dengan mudah kita dapat mengakses hasil dari barang dan jasa dengan modal smartphone dari manapun dan kapanpun kita mau. Tentunya sebuah negara tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya secara mandiri. Variasi iklim, beragamnya sumber daya antar wilayah, dan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberadaannya perdagangan internasional.

2.1.2 Teori Perdagangan Internasional

Teori Perdagangan Internasional menurut Adam Smith dalam buku Salvatore jurnal Paryadi (2020), teori keunggulan absolut menyatakan bahwa suatu negara menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam memproduksi komoditas tertentu dibandingkan negara lainnya, dengan demikian dua negara tersebut bisa mendapat laba melalui perdagangan internasional dengan membuat khusus diri dalam produksi dan pertukaran komoditas dengan keunggulan absolut.

Perdagangan Internasional merupakan pertukaran barang dan jasa secara kolaboratif antar negara melalui kesepakatan bersama. Perdagangan Internasional bertujuan untuk meningkatkan nilai dari produksi barang atau jasa yang dijual suatu negara kepada negara lainnya dalam periode waktu tertentu dengan kerentanan dan peraturan yang berlaku. Beberapa tujuan lain adalah untuk menaikkan devisa negara, saling memenuhi kebutuhan antar negara, dengan itu juga kita dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan juga memperluas pasar dalam negeri agar dapat dikenal secara global.

Beberapa tokoh yang menyampaikan pandangannya tentang perdagangan internasional, yang melibatkan ekspor, impor, dan konsekuensinya, mencakup:

- a. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) Smith berpendapat jika biaya produksi suatu barang di satu negara lebih rendah dibandingkan biaya produksi di negara lainnya, dengan demikian negara itu akan mendapat keuntungan dari perdagangan internasional. Sebagai contoh, Jika Tiongkok bisa membuat kain dengan biaya lebih rendah daripada Korea, dan Korea dapat memproduksi peralatan elektronik dengan biaya lebih rendah dibandingkan Indonesia, maka akan terjadi perdagangan internasional antara Indonesia dan Korea.
- b. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) Menurut David Ricardo, Perdagangan Internasional antar negara bisa saling memberi keuntungan walaupun salah satu negaranya tidak mempunyai kelebihan absolut. Perdagangan dapat berlangsung asalkan negara tersebut memiliki spesialisasi dalam memproduksi barang dan biayanya cenderung lebih kecil daripada negara lainnya. David Ricardo Perdagangan Internasional setiap negara tetap saling menguntungkan, meskipun negara lainnya tidak memiliki kelebihan mutlak. Perdagangan tetap dapat berlangsung jika negara tersebut memiliki spesialisasi dalam memproduksi barang dan memiliki biaya yang cenderung lebih kecil daripada negara lainnya. Ada teori yang bisa dimanfaatkan untuk menganalisis, yaitu teori keunggulan komparatif yang dirumuskan oleh David Ricardo dalam Saptana (2008) menyebut konsep daya saing bermula dari gagasan keunggulan komparatif yang awalnya diperkenalkan melalui model Ricardian. Teori keunggulan komparatif David Ricardo menyebut meskipun sebuah negara tidak mempunyai kelebihan yang absolut dalam melakukan produksi 2 jenis komoditas dibandingkan dengan negara lainnya, perdagangan yang saling memberi keuntungan masih dapat terjadi asalkan rasio harga antarnegara tidak sama dari kondisi tanpa perdagangan. Ricardo mengadopsi teori nilai berbasis tenaga kerja, dengan menyebut bahwa faktor produksi utama, yaitu tenaga kerja memengaruhi nilai suatu komoditas. Nilai suatu komoditas diyakini berhubungan langsung dengan banyaknya pekerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Dalam teori ini juga enunjukkan bahwa negara akan cenderung berinvestasi di industri atau sektor dimana mereka memiliki keunggulan komparatif. FDI dapat dilihat sebagai cara untuk mengoptimalkan produksi dan keuntungan melalui alokasi

sumber daya yang efisien. Meskipun teori ini memiliki keunggulan, terdapat beberapa kelemahan yang ditemui. Berbagai pernyataan muncul mengenai alasan dibalik pekerja yang menjadi satu-satunya faktor produksi, dengan asumsi yang konstan. Kelemahan ini memicu kritik dan pengembangan teori ekonomi yang lebih lanjut untuk menyelidiki faktor-faktor produksi tambahan dan dinamika nilai yang lebih kompleks.

- c. Model Heckscher-Ohlin yaitu Model matematika perdagangan internasional yang dirancang oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin berdasarkan pada teori keunggulan komparatif David Ricardo. Model ini memproyeksikan metode perdagangan dan produksi berlandaskan banyaknya faktor yang tersedia dalam sebuah negara. Secara esensial, model tersebut menyebut suatu negara akan melakukan ekspor produk yang memanfaatkan faktor produksi yang tersedia dengan biaya rendah dan berlimpah, sementara produk impor akan menggunakan faktor produksi yang langka. Kelemahan dari teori keunggulan komparatif Ricardo yang dikemukakan di jurnal Kurniawan (2023) kemudian diperbaiki oleh Eli Heckscher pada tahun 1919 dan Bertil Ohlin pada tahun 1933. Kedua ilmuwan tersebut mengembangkan teori perdagangan yang dikenal sebagai teori perdagangan yang disebut juga sebagai teori Heckscher-Ohlin (teori H-O), yang melibatkan ekspansi teori keunggulan komparatif Ricardo. Berbeda dengan asumsi biaya konstan dalam teori Ricardo, teori H-O mengadopsi asumsi biaya yang meningkat. Hal ini menyebabkan terciptanya pola produksi yang berbeda-beda untuk setiap kombinasi atau pemanfaatan faktor-faktor produksi, misalnya tenaga kerja dan modal.

Menurut Sukirno (2003), perdagangan internasional memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- a. Mendapatkan barang yang tidak bisa dibuat di dalam negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi geografis, iklim, keahlian teknologi, dan faktor-faktor lainnya. Melalui perdagangan internasional, setiap negara mempunyai kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi sendiri.

- b. Alasan utama terlibat dalam perdagangan internasional adalah untuk mencapai keuntungan melalui spesialisasi. Sekalipun suatu negara mempunyai kapasitas untuk memproduksi barang serupa dengan yang dibuat oleh negara lainnya, terkadang lebih menguntungkan bagi negara itu untuk melakukan impor barang dari sumber luar negeri.
- c. Menciptakan perluasan pasar dan meningkatkan keuntungan adalah salah satu manfaat perdagangan internasional. Terkadang, pemilik usaha ragu untuk memaksimalkan mesin mereka karena kekhawatiran akan potensi kelebihan produksi, yang menyebabkan penurunan harga produk. Perdagangan Internasional memungkinkan pengusaha memaksimalkan pemanfaatan mesin dan menjual kelebihan produk di pasar global.
- d. Melalui perdagangan luar negeri, transfer teknologi modern menjadi mungkin dilakukan. Negara-negara bisa memperoleh teknik produksi yang lebih efisien dan mengadopsi metode manajemen modern melalui kolaborasi perdagangan internasional.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang sangat penting dalam ekonomi di Indonesia dengan menjadi pusat lapangan pekerjaan utama di tengah persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan disektor formal. Perusahaan-perusahaan yang berakar secara local ini, seringkali didirikan oleh anggota masyarakat, merupakan bagian mendasar dari sebuah perekonomian. Kementerian koperasi dan UMKM secara aktif berupaya untuk meningkatkan dampak usaha-usaha tersebut dalam mendorong perekonomian bangsa. Aksesibilitasnya, ditambah dengan kemudahan pendirian dan persyaratan modal minim, membuat UMKM terbuka untuk berbagai individu dan kelompok.

Memberdayakan UMKM bukan sekedar pilihan strategis, hal ini penting untuk meningkatkan pendapatan kelompok berpenghasilan rendah, mengusangi kesenjangan pendapatan dan memerangi kemiskinan. Memperkuat perusahaan-perusahaan ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan bisnis dan keterampilan manajemen mereka tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Seiring

dengan semakin meluasnya pengaruh dari UMKM di Indonesia, dampaknya bervariasi berdasarkan dari ukuran dan skalanya.

Agenda perekonomian negara memprioritaskan pengembangan UMKM, yang bertujuan tidak hanya untuk menjebatani atau memperbaiki kesenjangan pendapatan antar badan usaha tetapi juga untuk dapat mendorong kemajuan ekonomi yang signifikan. Dengan mendorong pertumbuhan dan ketahanan perusahaan-perusahaan ini, Indonesia berharap dapat mempercepat perubahan struktural, memperkuat perekonomian regional dan meningkatkan kekuatan ekonomi negara Suryati (2021).

Inisiatif pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang dirancang untuk mengembangkan daya beli masyarakat, berfungsi sebagai pengaman pada saat krisis moneter. Program ini memiliki kepentingan yang cukup strategis dalam mendorong perekonomian nasional, mengingat cakupannya yang cukup luas di berbagai bidang usaha, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah.

Meskipun terdapat pertumbuhan yang cukup pesat dalam perkembangan UMKM di Indonesia dalam tahun-tahun terakhir, masih terdapat permasalahan yang belum dapat ditangani secara memadai, khususnya di kalangan UMKM berbasis pedesaan yang kekurangan akses terhadap internet dan teknologi. Perusahaan-perusahaan ini masih mengandalkan alat tradisional, sehingga membatasi jangkauan mereka dengan menghambat kemajuan mereka. Di era revolusi industri keempat saat ini, setiap UMKM harus mengoptimalkan proses produksi dan strategi pemasaran untuk mencapai peningkatan omset yang ingin dicapai.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 UMKM yaitu usaha mikro, kecil dan usaha menengah. Usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM adalah sebuah usaha yang dikelola sendiri, kelompok atau suatu badan usaha. UMKM memberikan peranan yang baik untuk perkembangan perekonomian, sebab kontribusinya dalam mendukung dana sumbangan dengan jumlah yang tinggi ke

dalam pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang sangat besar sehingga mengurangi angka pengangguran dalam negeri.

Ketentuan UMKM yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah unit usaha milik individu atau badan usaha dengan aset bersih atau kekayaan maksimum Rp. 50.000.000,00 dan pendapatan bersih tidak lebih dari Rp. 300.000.000,00, sesuai dengan regulasi yang diberlakukan oleh undang-undang.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah unit usaha mandiri yang dikelola individu atau kelompok yang tidak terkait dengan perusahaan besar. Usaha ini memiliki kekayaan bersih sekitar Rp. 500.000.000,00 dan pendapatan bersih maksimum sebesar Rp. 2.500.000.000,00, disesuaikan dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah badan usaha mandiri yang beroperasi secara mandiri dan bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan besar, meskipun dapat terkait dengan usaha mikro dan kecil. Syarat usaha menengah mencakup kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000,00 hingga Rp. 10.000.000.000,00 dan pendapatan sekitar Rp. 50.000.000.000,00, sesuai dengan regulasi undang-undang.

Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam ekspor suatu negara. Mekanisme UMKM berpengaruh terhadap ekspor yaitu pentingnya dukungan pemerintah kepada UMKM melalui berbagai kebijakan dan program seperti penyediaan pelatihan yang dilakukan pemerintah. Dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2022), yaitu studi literatur yang dilakukan untuk memetakan internasionalisasi UMKM pada beberapa negara seperti di negara-negara Amerika Latin.

Ariyani (2022) dalam pemberian dukungan ekspor langsung mencakup pemberian pelatihan arahan teknis kepada pemilik UMKM agar dapat memenuhi standar kualitas yang diminta oleh pembeli, dan juga menyediakan sumber pendanaan. Melakukan pendampingan program kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) seperti dalam pengembangan kemampuan teknis dan manajerial, pemanfaatan media digital lalu juga sebagai penyediaan informasi pasar bagi pemilik UMKM.

Indonesia kini sedang ada di zaman industri 4.0 terlihat dari menguatnya konektivitas antar manusia dan integrasi mesin dan sumber daya melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. McKinsey mencatat bahwa fase atau masa ini menandakan digitalisasi sektor manufaktur, yang didorong oleh faktor-faktor utama: peningkatan volume data, peningkatan kemampuan dalam komputasi, peningkatan konektivitas perluasan analitik dan intelegen bisnis, interaksi baru antara mesin dan manusia.

Kemajuan dan perluasan sektor UMKM menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari tahun ketahun sehingga menarik perhatian signifikan dari berbagai pemerintah. Sektor ini telah menjadi titik fokus dukungan pemerintah karena peran mendasarnya dalam penyediaan tenaga kerja terutama dalam perusahaan-perusahaan besar yang memprioritaskan teknologi dibandingkan tenaga kerja manual.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting sebagai stabilisator dan katalisator perekonomian Indonesia. Mengingat status Indonesia sebagai negara berkembang, penekanan pada UMKM sangatlah penting. Perusahaan-perusahaan ini menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dalam hal produktivitas tenaga kerja, berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas secara keseluruhan, dan beroperasi secara efektif bersama perusahaan-perusahaan besar. Selain itu, mereka sering kali melengkapi perusahaan besar dengan memasok bahan mentah, suku cadang dan sumber daya penting lainnya. UMKM menjadi garda terdepan dalam pendistribusian dan penjualan produk-produk hasil produksi usaha besar kepada konsumen.

Terdapat beberapa karakteristik yang menjadi alasan penting dan menempati posisi yang strategis di Indonesia. Pertama, pendirian UMKM tidak membutuhkan sumber permodalan yang banyak sehingga akses masuk ke segmen usaha ini lebih mudah dibanding dengan korporasi besar atau perusahaan-perusahaan besar seperti start up. Kedua, kebutuhan tenaga kerja bagi UMKM tidak memerlukan Pendidikan atau pelatihan secara formal tertentu. Ketiga Sebagian besar perusahaan-perusahaan ini terletak di daerah pedesaan, sehingga mengurangi kebutuhan akan infrastruktur yang luas seperti yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar. Terakhir, UMKM telah menunjukkan ketahanan yang kuat selama periode krisis ekonomi di Indonesia, menunjukkan kemampuan beradaptasi dan kelangsungan hidup mereka.

2.1.4 Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 menyatakan bahwa penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) yaitu merupakan proses menanam investasi di area Republik Indonesia oleh pihak asing, baik dengan memakai modal asing secara penuh ataupun berkolaborasi dengan investor domestik. Perseorangan warga asing, badan hukum asing atau pemerintah asing yang melaksanakan kegiatan penanaman modal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Aprianto et al. (2018) Menyatakan bahwa Investasi Asing Langsung atau FDI merujuk pada investasi jangka panjang yang dilaksanakan langsung oleh investor asing di sebuah usaha di negara tuan rumah. Investasi dalam bentuk FDI cenderung bersifat stabil dalam jangka panjang, memberikan kontribusi yang positif dalam pemulihan ekonomi dengan menyediakan sumber daya finansial yang signifikan dan menciptakan peluang kerja yang luas. Keberadaan FDI juga mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap potensi ekonomi di suatu negara, yang pada gilirannya dapat menghasilkan arus modal masuk yang berarti.

Untuk mampu mengatasi potensi penurunan pertumbuhan ekonomi, setiap pemerintah harus mampu meningkatkan kegiatan investasi, dan suatu bentuk investasi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan menarik investasi asing, yang

dipaparkan oleh Erygit 2012 dalam jurnal Saputra Sundoro (2020). Investasi asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) menjadi relevan ketika investasi domestik mengalami perlambatan. Dalam situasi perang dagang global, produksi domestik dapat menurun akibat penurunan tingkat ekspor. Oleh karena itu, investasi asing dari luar negeri dapat memberi stimulus ekonomi yang tetap berjalan meskipun tingkat ekspor sedang menurun.

Sarwedi (2002) menulis pernyataan Menyampaikan pernyataan dari Panayotou didalam jurnalnya tentang *Foreign Direct Investment* (FDI) yang memiliki peran yang lebih signifikan dalam mengamankan pembangunan yang sedang berlangsung daripada masuknya bantuan atau modal portfolio. Hal ini dikarenakan keberadaan *Foreign Direct Investment* (FDI) di suatu negara akan dibarengi dengan transfer teknologi, pengetahuan praktis, keterampilan manajemen, risiko usaha yang relatif kecil dan dengan keuntungan yang tinggi.

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi langsung luar negeri yaitu elemen integral dalam dinamika sistem ekonomi global saat ini. Menurut Widjajanto et al. (2020) proses ini mulai saat suatu perusahaan di salah satu negara memilih untuk melakukan investasi modal untuk jangka panjang di perusahaan yang berlokasi di negara lainnya. Melalui cara ini, perusahaan asal bisa mengendalikan sebagian atau seluruh perusahaan di negara tujuan. Pelaksanaannya dapat berupa akuisisi perusahaan yang sudah ada, penyediaan modal untuk mendirikan perusahaan yang baru, atau pembelian saham dengan kepemilikan setidaknya 10 persen.

Salvator, dalam jurnal Soeharjoto (2016) Aliran modal merupakan bagian integral dari kegiatan ekonomi yang saling berhubungan dengan perdagangan internasional. Hal ini disebabkan karena pada perdagangan internasional terjadi perpindahan faktor-faktor produksi akibat adanya perbedaan biaya. Namun demikian, suatu negara tidak boleh hanya bergantung pada perdagangan global, karena terdapat potensi scenario jangka panjang dimana impor melebihi ekspor, sehingga menyebabkan defisit anggaran. Oleh karena itu, diperlukan alternatif untuk

mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti menaikkan tingkat investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI).

Foreign Direct Investment (FDI) berdasarkan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam Hadin et al. (2015) adalah klasifikasi investasi lintas batas yang dilaksanakan penduduk sebuah negara yang bertujuan membangun kepentingan berjangka panjang pada perusahaan yang berada di negara lain. FDI mempunyai melibatkan perusahaan multinasional yang mendirikan anak perusahaan, cabang atau usaha patungan di luar negeri. Hal ini memungkinkan mereka untuk beroperasi dan bersaing di pasar internasional dengan lebih efektif.

Berdasarkan World Investment Report 2002, *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam jurnal (Kholis, 2012) secara umum meningkatkan ekspor melalui peningkatan modal dalam negeri untuk ekspor, alih teknologi dan produk baru untuk tujuan ekspor, Perusahaan multinasional yang melakukan FDI biasanya membawa teknologi mutakhir dan praktik manajemen terbaik dari negaranya yang memungkinkan peningkatan efisiensi dan kualitas produksi di negara penerima FDI, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing produksi di negara penerima FDI. Memberikan akses terhadap pasar baru atau pasar luar negeri dan dapat menawarkan pelatihan kepada pekerja rumah tangga untuk meningkatkan kemampuan teknis dan keterampilan manajemen.

Vernon seperti yang disebutkan dalam jurnal oleh Cahyadin & Prastity (2015) mengindikasikan bahwa teori investasi internasional mengilustrasikan arus perdagangan global dan menyoroti hubungan yang erat antara perdagangan internasional dan investasi internasional. Memberikan perspektif bagaimana investasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan ekspor.

Selain memberikan modal, FDI memfasilitasi transfer teknologi, keterampilan dan keahlian manajerial dari negara investor ke negara tuan rumah. Hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian

negara tuan rumah. Investasi langsung asing (FDI) berperan sebagai alat untuk mengalihkan kemajuan teknologi dari negara maju ke negara berkembang, memudahkan pertukaran teknologi, dan pengetahuan yang sebelumnya tidak tersedia di negara berkembang. Akibatnya, hal ini membantu meningkatkan produksi barang dan jasa di sebuah negara, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan perekonomian negara Hadin et al. (2015). Dalam hal resiko dan pengembaian, sama halnya dengan investasi apapun, FDI memiliki tingkat resiko tertentu. Investor menilai lingkungan politik, ekonomi dan peraturan negara tuan rumah sebelum mengambil keputusan. Harapannya adalah menerima keuntungan sesuai risiko yang diambil.

2.1.5 Pengaruh UMKM terhadap Ekspor

Kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi beberapa tantangan yang menyebabkan berkurangnya daya saing terhadap barang impor, terutama diperparah pada masa pandemi COVID-19. UMKM bergulat dengan berbagai permasalahan, termasuk keterbatasan sumber daya keuangan dan kurangnya dukungan pemerintah terkait perizinan, kendala birokrasi, dan tarif pajak yang tinggi. Akibatnya, potensi UMKM yang cukup besar tersebut menghadapi kendala. Meskipun mampu bertahan di tengah krisis global, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi dari berbagai pemangku kepentingan. Mereka tidak hanya terkena dampak tidak langsung dari krisis global, namun mereka juga bergulat dengan permasalahan dalam negeri yang belum terselesaikan seperti upah buruh, permasalahan ketenagakerjaan, pungutan liar, korupsi, dan masih banyak lagi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan utama dalam memotivasi tumbuhnya perekonomian dan menunjukkan korelasi positif dalam perdagangan internasional, khususnya dalam meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Di tengah pandemi Covid-19 dan penerapan PPKM, terdapat dampak positif terhadap perkembangan kreatif generasi muda selama belajar dan melakukan kegiatan dari rumah. Lingkungan ini menyebabkan dihasilkannya banyak produk, beberapa bahkan mendapatkan pengakuan di panggung global. Menjadi sangat

penting bagi pemerintah untuk memberikan dukungan dan bantuan pada saat-saat seperti ini untuk menjangkau pasar secara luas dan mengembangkan daya saing produk lokal terhadap produk impor. Hal ini memperkuat hubungan positif antara UMKM dan ekspor.

Winata (2023) meneruskan dari penelitian Sasono yang menyatakan bahwa keberhasilan dari UMKM dalam ekspor dapat membantu mengurangi ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas primer dan memberikan diversifikasi ekonomi yang lebih seimbang. Sebagai contoh ketika UMKM mungkin yang memproduksi barang-barang manufaktur atau produk olahan yang memiliki nilai tambah yang tinggi dibandingkan dengan komoditas primer seperti batu bara atau minyak mentah. Dengan demikian, ekspor UMKM membantu mengurangi ketergantungan pada sektor ekspor yang rentan terhadap fluktuasi harga barang pasar global.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam banyak ekonomi global, memberikan sumber pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi banyak individu dan dapat menjangkau semua lapisan di suatu negara bahkan dalam tingkat global (Marheni, 2022). Ekspor melalui UMKM didorong oleh ekspor juga dapat membawa dampak positif pada penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor, termasuk sektor-sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan ekspor.

UMKM terhadap ekspor mencakup pemahaman tentang bagaimana peran UMKM dalam ekspor dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini menyoroti kontribusi penting UMKM dalam ekspor, seperti diversifikasi produk, penciptaan lapangan kerja, dan ekspansi pasar. Selain itu, teori ini juga menggambarkan tantangan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan ekspor, seperti keterbatasan sumber daya dan akses pasar yang terbatas. Dengan memahami ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merancang kebijakan dan strategi yang tepat untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan partisipasi mereka

dalam perdagangan internasional, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2.1.6 Pengaruh FDI terhadap Ekspor

Secara alternatif, terdapat korelasi antara FDI dan ekspor, dimana FDI memiliki dampak terhadap kinerja ekspor. Pernyataan ini diperkuat oleh peran FDI dalam meningkatkan hasil ekspor di negara-negara berkembang, Prasmanna (2010). FDI dapat menjadi pendorong untuk ekspor di negara penerima, karena dapat meningkatkan modal domestik yang digunakan untuk kegiatan ekspor. Hal ini dapat terjadi melalui transfer teknologi, pengembangan produk baru, serta penyediaan layanan yang mendukung kegiatan ekspor (Dewata, 2013).

FDI dapat membawa teknologi baru dan pengetahuan manajemen ke negara penerima. Ini dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi, membuat produk lebih kompetitif untuk diekspor. FDI dapat mendorong pengembangan produk baru atau diversifikasi produk. Dengan adanya inovasi, negara penerima dapat menawarkan berbagai produk yang lebih sesuai dengan permintaan pasar internasional. FDI seringkali membawa akses ke jaringan pemasaran global. Hal ini membantu produk-produk lokal untuk mencapai pasar internasional dengan lebih efektif, membantu meningkatkan volume ekspor.

Zsa & Zahran (2020) dalam studi yang dilakukan Sarwedi diungkapkan bahwa investasi langsung memiliki peran yang lebih signifikan dalam memastikan berkelanjutan pembangunan daripada bantuan luar negeri. Ini karena kehadiran dari FDI dalam suatu negara akan diiringi dengan transfer teknologi, pengetahuan praktis, keterampilan manajemen serta risiko usaha yang relatif kecil dan lebih menguntungkan. Maksud dari transfer teknologi dan keterampilan manajemen ini adalah seringkali investasi langsung membawa teknologi terbaru menyertakan transfer keterampilan manajemen. Perusahaan asing yang melakukan investasi langsung ini membawa teknologi canggih dan inovatif serta melakukan pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja lokal yang dapat meningkatkan profesionalisme.

Hal ini dapat memungkinkan industri lokal untuk meningkatkan daya saingnya yang pada gilirannya mendorong peningkatan ekspor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis mempelajari penelitian yang berkaitan dan relevan dengan topik yang sedang ditulis dan telah ditulis oleh penulis sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut dijelaskan dalam ringkasan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Soeharjoto (2016)	Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Tingkat Daya Saing Terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia	Ekspor, PMA/FDI, Tingkat Daya saing	Penelitian ini diperoleh melalui pendekatan regresi berganda menunjukkan bahwa FDI dan RCA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor industry manufaktur di Indonesia.
2.	Widjajanto, Tulus ., dkk (2020)	Analisis Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Total Indonesia	Ekspor, Nilai Tukar, Suku Bunga, FDI	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data sekunder menggunakan pendekatan time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI), suku bunga, dan nilai tukar, baik secara simultan maupun secara parsial, memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Kristina Sedyastuti (2018)	Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Global	Pemberdayaan UMKM, Peningkatan Daya Saing,	Strategi yang dilakukan tidak luput dari perbankan dalam penyaluran kredit. Diperlukan pula sinergi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pendamping dalam perluasan jaringan informasi pemasaran serta ikut andil dalam peningkatan capacity building dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan daya saing khususnya di kawasan Asia.
4.	Syahidah A.R., Suhadak, Agusti R.R (2016)	Pengaruh Asean-China Free Trade Area Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia-China	Ekspor dan Impor (Indonesia dan China)	ACFTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor. Tetapi berpengaruh signifikan terhadap impor.
5.	Styorani Bekti (2018)	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia	Ekspor, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar	Nilai tukar jumlah uang beredar pada periode jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor dan berhubungan negative sementara hubungan antara ekspor dan uang beredar yaitu positif atau berbanding lurus.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Dwi Sinarni Putri, Rizkia et al (2021)	Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor – Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, FDI, Inflasi	Pertumbuhan ekspor di Indonesia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Impor mempunyai pengaruh negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi (PMA) memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Puri NY, Amaliah Ima (2021)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1999-2017	Neraca Perdagangan, Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai tukar, Krisis Ekonomi	inflasi, suku bunga, PDB, dan krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia, sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia.
8.	Salsabila, Aulia Hadin., dkk (2015)	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013)	FDI, Daya Saing, RCA dan Ekspor	Penelitian ini menggunakan model analisis Ordinary Least Square (OLS) untuk periode kuartal pertama tahun 2004 hingga kuartal keempat tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI dan daya saing memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor. Uji

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel FDI dan daya saing berpengaruh terhadap ekspor.
9.	Suci Safitri (2013)	Perdagangan Internasional dan Foreign Investment di Indonesia	FDI, Perdagangan Internasional	Temuan ini menunjukkan bahwa FDI memiliki dampak positif jangka panjang terhadap ekspor, tetapi dalam jangka pendek, FDI dapat memiliki dampak negatif pada ekspor. Selain itu, terdapat temuan bahwa FDI memiliki dampak positif pada impor, meskipun secara statistik tidak signifikan. Oleh karena itu, disarankan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan investasi asing langsung (FDI) di Indonesia, dengan fokus tidak hanya pada sektor domestik tetapi juga pada sektor yang berorientasi ekspor.
10.	Ikhwan Radha, Ariusni (2019)	Analisis Kausalitas Investasi Asing Langsung Ekspor dan	FDI, Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor	Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung (FDI). Terdapat hubungan

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	di	satu arah antara investasi asing langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi, dengan FDI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor. Tidak ada pengaruh timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor, artinya pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi ekspor dan sebaliknya. Tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi asing langsung (FDI) dan ekspor. Terdapat hubungan satu arah antara investasi asing langsung (FDI) dan ekspor, dengan FDI mempengaruhi ekspor. Temuan ini memberikan gambaran bahwa investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor, tetapi tidak terdapat hubungan kausal antara pertumbuhan

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				ekonomi dan ekspor. Artinya, investasi asing langsung memiliki peran yang lebih signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ekspor dibandingkan hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor.
11.	Najih, Mammad Wildan Fathi (2019)	Hubungan Foreign Direct Investment (Fdi) Dan Ekspor: Studi Kasus Peran Indeks Ease Of Doing Business (Eodb) Di Asean-5	FDI, Ekspor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara FDI dan ekspor bersifat satu arah, dengan ekspor memengaruhi FDI, sedangkan FDI tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor. Sementara itu, variabel Indeks Kemudahan Berusaha (EODB) berpengaruh terhadap FDI dan ekspor. Pada variabel makroekonomi, inflasi, kurs, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi FDI, namun hanya kurs yang tidak memiliki pengaruh terhadap FDI. Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi FDI. Di sisi lain, variabel makroekonomi yang

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				memengaruhi ekspor meliputi inflasi, tenaga kerja, dan Indeks Comparative Advantage (RCA). Namun, inflasi, Indeks RCA, dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada penggabungan ide-ide dari penelitian sebelumnya, dikonsolidasikan dan diperbaharui dalam hal lokasi penelitian, waktu, dan variabel independen yang digunakan.

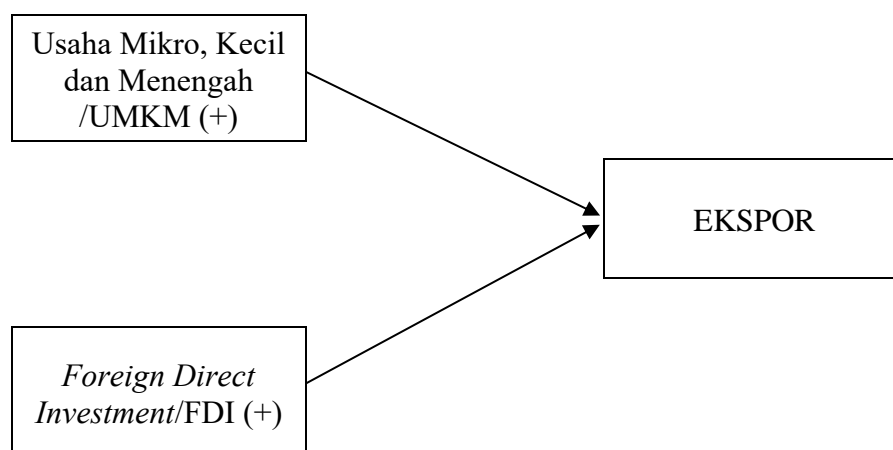
2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan analisis pengaruh dari variabel UMKM dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor di Indonesia. Teori pertukaran internasional memberikan landasan untuk memahami bagaimana UMKM dan FDI dapat mempengaruhi ekspor suatu negara. Teori ini menekankan pentingnya transfer teknologi, pengetahuan praktis dan keterampilan manajemen yang dibawa oleh FDI, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan daya saing produk ekspor.

Banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada ekspor di suatu negara. Dalam penelitian ini membahas tentang UMKM dan FDI yang merupakan salah dua dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi ekspor. UMKM terhadap ekspor mencakup pemahaman tentang bagaimana peran UMKM dalam ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini menyoroti kontribusi penting UMKM dalam ekspor, seperti diversifikasi produk, penciptaan lapangan kerja dan ekspansi pasar. Tingginya kontribusi UMKM terhadap PDB ini mempengaruhi ekspor yang semakin tinggi.

Dalam pengaruh FDI atau penanaman modal asing terhadap ekspor Menurut Vernon dalam jurnal (Cahyadin & Prastity, 2015) menyatakan bahwa teori investasi internasional menggambarkan aliran perdagangan global dan juga menyoroti adanya keterkaitan erat antara perdagangan internasional dan investasi internasional. Teori internasionalisasi menyatakan bahwa perusahaan cenderung mentransfer pengetahuan secara luas ke kantor cabang asing daripada menjualnya di pasar terbuka dengan tujuan mendapatkan return yang lebih tinggi dari investasinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran untuk penelitian sebagai berikut :



Gambar 7. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang disajikan, maka diuraikan hipotesis dari penelitian ini, diduga bahwa :

- H_{a1} : Diduga UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor periode tahun 2008-2022.
- H_{a2} : Diduga FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Periode tahun 2008-2022.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dengan sifatnya kuantitatif. Data diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data ekspor, data investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/FDI), dan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diungkapkan dalam bentuk persentase, tahun 2008 hingga 2022.

Tabel 3. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Simbol	Data	Satuan	Sumber
1.	Ekspor	EX	Data Kuartal Ekspor tahun 2008-2022	Juta US\$	<i>International Monetary Fund</i> (IMF)
2.	Sumbangan UMKM ke PDB	UMKM	Data Kuartal Pendapatan UMKM yang disumbangkan ke PDB Indonesia tahun 2008-2022	Persen	Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI
3.	<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	FDI	Data Kuartal FDI pada tahun 2008-2022	Juta US\$	<i>International Monetary Fund</i> (IMF)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data penelitian dalam proposal ini, penulis melakukan proses mengumpulkan data dari *International Monetary Fund* (IMF) dan sumber resmi lain yang relevan yang berkaitan dengan analisis dan terkait masalah yang diangkat.

Hal tersebut dilaksanakan guna mendapat dasar yang benar dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu proses penjabaran yang menguraikan batasan variabel serta menentukan cara mengukur variabel tersebut. Operasionalisasi variabel bertujuan memastikan bahwa konsep-konsep yang abstrak dapat diukur secara konkret dan spesifik. Selain itu juga dapat membantu dalam mengidentifikasi elemen dan skala ukur yang dimanfaatkan untuk menganalisis. Penjabaran lebih dalam mengenai operasionalisasi variabel dapat ditemukan pada penjelasan berikut:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pada analisis ini terdapat data variabel terikat, yaitu Ekspor (Y) periode tahun 2008-2022 yang dimana data tersebut diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF).

- a. Ekspor yang dimaksud dalam penelitian ini di representasikan oleh variabel nilai Ekspor. Ekspor yang dimaksud adalah jumlah nilai semua barang dan jasa yang diperdagangkan keluar negeri. Nilai ekspor menujuk pada jumlah atau nilai finansial dari barang dan jasa yang dijual atau dikirimkan keluar dari suatu periode waktu tertentu. Ini mencakup semua barang dagangan, komoditas dan jasa yang diciptakan oleh sebuah negara dan dijual atau diberikan kepada orang lain. dalam konteks ekonomi, nilai ekspor sangat penting karena dapat mencerminkan seberapa baik suatu negara data menjual produk dan jasanya di pasar internasional. Dalam variabel ini menggunakan data nilai Ekspor Indonesia dalam kuartal selama 15 tahun yaitu 2008 – 2022.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pada penelitian ini ada 2 variabel bebas, di antaranya:

- a. Variabel independen pertama adalah UMKM Indonesia, disajikan sebagai X1. Sumbangan ini mencerminkan kontribusi ekonomi dari sektor UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi nasional. Data mengenai sumbangan UMKM terhadap PDB Indonesia dikumpulkan untuk periode tahun 2008 hingga 2022.

Sumber data yang diambil untuk variabel ini adalah Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah. Kementerian ini dikenal sebagai sumber informasi resmi terkait perkembangan dan kontribusi UMKM dalam konteks perekonomian Indonesia.

- b. Data variabel independen kedua adalah *Foreign Direct Investment (X2)*. Data mengenai FDI dikumpulkan selama periode tahun 2008 hingga 2022. Sumber data yang diandalkan adalah *International Monetary Fund (IMF)*, organisasi internasional yang menyediakan data ekonomi dan keuangan global. IMF menjadi sumber yang dapat diandalkan karena mereka secara rutin mengumpulkan dan menyajikan informasi terkait investasi langsung asing dari berbagai negara di dunia

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini memanfaatkan analisis dalam mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan regresi linier berganda melalui *E-views*. Regresi Linier Berganda yaitu model regresi yang menggabungkan sejumlah variabel bebas atau predictor. Dalam terminology Bahasa Inggris, model ini dikenal sebagai *multiple linear regression*, Sudariana & Yoedani (2021). Kegiatan analisis data meliputi pengkategorian data menurut variabel dan melakukan uji hipotesis untuk menguji data. Penulis menggunakan teknik analisis data berikut :

3.4.1 Interpolasi Data

Interpolasi adalah proses pendekatan yang dapat menyebabkan perubahan, terutama degradasi kualitas citra saat algoritma interpolasi diterapkan. Mengingat hal ini tidak dapat dihindari, upaya dilakukan untuk meminimalkan efek negatif dari proses interpolasi dengan menggunakan algoritma yang sesuai dan cocok dengan kebutuhan (Thera et al., 2020).

Interpolasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpolasi kuadratik adalah perbaikan dari interpolasi linear. Pada dasarnya, bentuk persamaan dari interpolasi linear mempunyai tingkat kesalahan yang relatif tinggi. Data yang diinterpolasikan

dalam penelitian ini adalah UMKM dimana data yang digunakan adalah data *time series* selama 15 tahun (2008-2022), untuk memenuhi syarat uji, data tahunan di interpolasi menjadi triwulan sehingga data menjadi 60 observasi.

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa upaya membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi, tanpa pengambilan sampel, tentu akan mengandalkan statistik deskriptif dalam proses analisisnya. Analisis deskriptif ini memberikan informasi terkait karakteristik data dari setiap variabel dalam bentuk tabel.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut dilakukan untuk memverifikasi validitas dan tidak adanya bias pada hasil penelitian. Hal ini melibatkan penggunaan data dengan landasan teoritis dan memastikan estimasi koefisien regresi valid, Gujarati (2013). Untuk menggunakan regresi, ada 2 asumsi dasar yang sangat penting yang menjadi prasyarat untuk menggunakan metode regresi. Dari pemenuhan asumsi itu, temuan yang didapat bisa lebih tepat dan mendekati atau sesuai dengan realitas. Asumsi itu mencakup autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas.

a) Deteksi Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Baiknya model regresi terlihat dari distribusi data yang normal atau mendekati normal. Nilai residual yang melakukan distribusi normal terlihat berdasarkan bentuk kurva yang seperti lonceng dengan dua sisi yang semakin lebar hingga tidak terhingga. Selain grafik, pengujian ini juga bisa dilaksanakan menggunakan metode *Jarque-Bera* (uji *JB*). Uji *JB* dilaksanakan dengan memperhatikan nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Winarno (2015) menyebut model regresi yang melakukan distribusi normal

bernilai probabilitasnya $JB > 0,05$ ($\alpha = 0,05$). Sementara apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ artinya data tidak distribusi secara normal.

b) Deteksi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimanfaatkan guna melakukan evaluasi korelasi pada variabel bebas. Metode menentukan keberadaan multikolinieritas yaitu mengecek nilai korelasi antara dua variabel bebas. Jika nilai korelasinya di bawah 0,8, artinya variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas. Sementara, jika nilainya lebih tinggi, dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Uji ini juga mempertimbangkan Variance Inflation Factor (VIF), dimana gejala multikolinieritas muncul jika nilai toleransi melebihi 10 atau VIF lebih dari atau sama dengan 10. Windarjono (2018) menyebut terdapat sejumlah teknik untuk dapat melihat permasalahan multikolinieritas di sebuah model :

1. Tingginya nilai R-Squared serta variabel independen yang tidak signifikan melalui uji t, meskipun variabel-variabel tersebut secara kolektif menunjukkan signifikansi dalam mempengaruhi variabel dependen melalui uji F. Hal ini menghasilkan hasil yang kontradiktif.
2. Menilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Koefisien korelasi yang meningkat, misalnya melebihi 0,85 menandakan adanya multikolinieritas dalam model.
3. Memanfaatkan regresi bantu, yakni meregresi antar variabel bebas individual. Saat mengevaluasi multikolinieritas, nilai F hitung dilakukan perbandingan dengan nilai F kritis pada tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan tertentu. Nilai F yang melebihi ambang batas kritis menunjukkan adanya multikolinieritas.
4. Pemanfaatan metode deteksi klien melibatkan perbandingan koefisien determinasi dan analisis tambahan koefisien determinasi (R^2) pada model regresi awal (Y dengan variabel independen X).

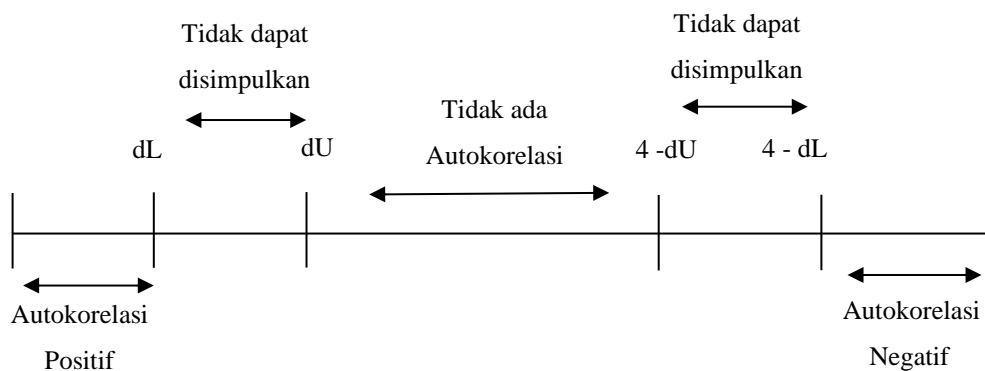
Selain itu, dalam penggunaan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan sebagai metode alternatif. VIF yang dengan hasil yang melebihi

dari nilai 10 menunjukkan multikolinieritas, dengankan TOL yang mendekati 1 menunjukkan potensi masalah multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu pengukuran korelasi antara gangguan satu variabel dengan gangguan variabel lainnya, yang pada dasarnya mencerminkan adanya ketergantungan antar galat, Widarjono (2018). Dalam penelitian ini, mendeteksi autokorelasi dengan cara Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menentukan apakah korelasi tersebut bersifat positif atau negatif. Autokorelasi menggambarkan hubungan antara elemen-elemen dalam rangkaian pengamatan yang diatur menurut urutan waktu. Keputusan terkait asumsi ini bergantung pada kedua nilai yang didapat dari tabel Durbin-Watson, yakni nilai dL dan dU , dengan K yang menjadi jumlah variabel bebas dan n yang menjadi ukuran sampel. Uji ini dilaksanakan dengan merujuk pada nilai Durbin-Watson.

Adanya autokorelasi timbul dikarenakan pengamatan yang berurutan dalam suatu rangkaian waktu memiliki keterkaitan. Biasanya, permasalahan tersebut muncul saat residu tidak bersifat independen di setiap observasinya. Berbagai metode bisa dilakukan untuk pendeteksian autokorelasi, dan Uji Durbin-Watson (DW) adalah metode yang seringkali dilakukan. Nilai d , yang mewakili koefisien DW, berkisar antara 0 hingga 4, lihat gambar berikut :



Gambar 8. Grafik analisis Uji Autokorelasi Durbin Watson

Berikut syarat uji autokorelasi :

$dW < dL$ atau $dW > 4 - dL$ (terjadi autokorelasi)

$dU < dW < 4 - dU$ (tidak terjadi autokorelasi)

$dL < dW < dU$ atau $4 - dU < dW < 4 - dL$ (tidak ada keputusan)

d) **Deteksi Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas yaitu varian residual model regresi yang dimanfaatkan untuk analisis tidak konstan Widarjono (2018). *Breusch Pagan Godfrey Test* adalah salah satu uji guna mengetahui keberadaan heterikedastisitas pada suatu data. Pengujian dalam metode ini melakukan regresi auxiliary dengan residual kuadrat sebagai variabel independenya. Uji Heterokedastisitas yaitu kondisi menyebarkan data yang berbeda atau variasi yang berbeda dan menyebabkan uji signifikansi tidak sah. Pengujian heterokedastisitas memiliki tujuan guna melihat perbedaan variasi residual (kesalahan pengganggu) dalam suatu model regresi di masing-masing observasi.

3.4.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi menilai pengaruh berbagai variabel bebas terhadap variabel terikat, menentukan setiap variabel memberikan pengaruh positif atau negatif dan memfasilitasi prediksi nilai variabel terikat. Terikat apabila nilai variabel bebas berubah. Regresi Linier Berganda adalah analisis regresi yang berhubungan dengan ilmu ketergantungan dari sebuah variabel terikat (*dependent variable*) pada satu variabel bebas (*independent variable*), yang bertujuan meramalkan nilai hitung (*mean*) atau rerata (populasi) dari variabel terikat berdasar dengan nilai yang diketahui atau tetap dari variabel bebas.

Oleh karena itu, Regresi Linier berganda dirumuskan persamaan matematikanya berikut Sudariana & Yoedani (2021) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_{ni} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_{1i}, X_{2i}, X_{3i}	= Variabel Bebas
ε	= error/tingkat kesalahan
t	= waktu

Berikut persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$EX = \alpha + \beta_1 UMKM + \beta_2 FDI + \varepsilon_t$$

Keterangan :

EX	= Ekspor (variabel dependen)
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= koefisien regresi setiap variabel independent
UMKM	= Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (variabel independent)
FDI	= <i>Foreign Direct Investment</i> (variabel independent)
ε	= error/tingkat kesalahan
t	= waktu

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hepotesis yang dilakukan untuk menganalisis akan melakukan uji simultan (F-statistic), uji parsial (t-statistic) dan koefisien determinasi R^2 . Uji t yang digunakan sebagai uji signifikansi korelasi variabel X dan Y. pegujian ini pula dilaksanakan guna melihat pengaruh variabel indipenden signifikan terhadap variabel dependen.

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t-statistik)

Pengujian ini dimanfaatkan guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel independent secara sendiri (Widarjono, 2016). Pengujian satu arah digunakan dengan kepercayaannya 95% terhadap hipotesis.

- Apabila nilai t-hitung > nilai t-tabel artinya H_0 ditolak atau H_a menerima, dengan demikian variabel bebas mempengaruhi variabel ekspor Indonesia.

- Apabila nilai t-hitung < nilai t-tabel artinya H_0 diterima atau H_a menolak, dengan demikian variabel bebas secara tunggal tidak mempengaruhi variabel ekspor Indonesia.
- 1. Hipotesis uji-t pada variabel UMKM
 - $H_{a1} : \beta_1 \leq 0$ (UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor tahun 2008-2022)
 - $H_{a1} : \beta_1 > 0$ (UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tahun 2008-2022)
- 2. Hipotesis uji-t pada variabel FDI
 - $H_{a2} : \beta_2 \leq 0$ (FDI tidak berpengaruh terhadap ekspor tahun 2008-2022)
 - $H_{a2} : \beta_2 > 0$ (FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tahun 2008-2022)

b. Uji Hipotesis secara bersamaan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilaksanakan dengan pengujian F-statistik. Uji ini dilaksanakan guna melihat pengaruh setiap variabel independent yang dimasukkan dalam model satu sama lain yang identik dengan variabel dependent. Terdapat beberapa cara untuk menguji statistic F pada kepercayaannya 95% dengan derajat kebebasannya $df_1 = (k-1)$ dan $df = (n-k)$.

Pengujian hipotesis tersebut dimanfaatkan F-statistik syarat mengambil keputusan melakukan perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel.

- H_0 diterima dengan H_a ditolak ketika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, yang berarti variabel penjelas secara bersamaan tidak memengaruhi variabel secara signifikan
- H_0 ditolak dan H_a diterima ketika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yang berarti variabel penjelas secara bersamaan memengaruhi variabel yang digambarkan secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mempunyai rentang nilai dari 0 sampai 1. Ketika nilai mendekati 1, artinya variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi

yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mengecil, ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016).

Koefisien korelasi (R) dimanfaatkan dalam mengevaluasi tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Temuan koefisien korelasi memberikan gambaran tentang seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan guna menghitung sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil membuktikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sebaliknya, nilai mendekati satu menandakan bahwa variabel bebas menyatakan semua informasi yang dibutuhkan dalam prediksi variasi dalam variabel terikat menurut Kuncoro, yang ditulis di dalam Messy et al. (2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia pada tahun 2008-2022. Artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maka akan diiringi dengan kenaikan pertumbuhan Ekspor.
2. *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 2008-2022. Artinya jika terjadi kenaikan pada *Foreign Direct Investment* (FDI) maka akan diiringi oleh kenaikan Ekspor.
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Foreign Direct Investment* (FDI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia tahun 2008-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, dapat diusulkan rekomendasi sebagai berikut :

1. Optimalisasi kebijakan ekspor, dalam upaya pemerintah yang harus fokus pada optimalisasi kebijakan ekspor yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari ekspor barang dan jasa ke luar negeri. Selain itu peningkatan dukungan pemerintah terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk sinergi dan pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan daya saing mereka, kolaborasi antara pemerintah sebagai pemberi pengaruh kebijakan dan lembaga pendamping, khususnya lembaga keuangan, sangat penting untuk mempermudah akses kredit dan memperluas jaringan informasi pemasaran dalam kancah global atau pasar internasional.

Menumbuhkan budaya berorientasi produksi dalam negeri juga tidak kalah pentingnya dalam mendorong perkembangan UMKM sehingga memperkuat perekonomian nasional.

2. Disarankan agar pemerintah terus menstimulasi investasi asing dengan membuat lingkungan investasi yang kondusif untuk menarik para calon investor luar negeri. Ini bisa termasuk kebijakan pajak yang menarik, peraturan yang jelas dan fasilitas infrastruktur yang baik. Berfokus pada sektor-sektor yang berkaitan dengan ekspor dan memiliki potensi untuk mendatangkan investasi asing. Membangun kemitraan dengan lembaga-lembaga internasional termasuk organisasi perdagangan dan investasi untuk mendukung pertumbuhan ekspor. Menjalinkan kerja sama bilateral dengan negara-negara tertentu untuk meningkatkan perdagangan dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn Yogyakarta
- Aprianto, R., Asmara, A., & Sahara. (2018). *Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-negara Berpendapatan Rendah: Analisis Data Panel* (Vol. 7, Issue 2).
- Ardi Afrizal. (2008). *Analisis Peranan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Serta Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja dalam perekonomian di Provinsi Jambi Periode 1990-2008*.
- Ariyani, L. (2022). *Memetakan Kebijakan Internasionalisasi UMKM Indonesia*. www.kemendag.go.id,
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Statistical Yearbook of Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2020). *Transformasi UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif B A B V I*.
- Cahyadin, M., & Prastity, N. (2015). *Pengaruh Foreign Direct Investment dan Trade Openness terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI)*. www.sesrtcic.org,
- Dewata, B. K. (2013). *Pengaruh Total Ekspor, Libor, Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*.
- Dwi Sinarni Putri, R., Siladjaja, M., & Dwi Sinarni Putri, R. (2021). *Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Section: Financial Management*. 2021(1), 13–26. <https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i1.XXX>
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5, Buku 1. Alih Bahasa Eugenia Mardanugraha, dkk. Jakarta: Salemba Empat.

- Hadin, A., Kertahadi, S., & Iqbal, M. (2015). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ (Vol. 2, Issue 2). www.oecd.org
- Ihza, K. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)*.
- Ikhwan, R., & Ariusni. (2019). *Analisis Kausalitas Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Kementerian Perdagangan RI. (2021). *Laporan Ahir Analisis Peningkatan Peran UMKM Terhadap Ekspor Nasional*.
- Kholis, M. (2012). *Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel*.
- Khuzaima, Rahmadhani, D., Desri, K., Politeknik, R., Jakarta, A., Areetha, J., Suryanto, M., Politeknik, P., Naufal, M., & Politeknik, I. (2023). *Peran dan Kedudukan UMKM Dalam Perdagangan Internasional Nadiyah Putri Hapsari Politeknik APP Jakarta Putri Widiawati Politeknik APP Jakarta*. 3(1).
- Kurniawan, B. P. Y. (2023). *Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif Sejarah Pemikiran, Kontroversi, dan Peluang Riset*.
- Laura Hardilawati, W. (2020). The Survival Strategy Of Smes During The Covid-19 Pandemic. In *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* (Vol. 10, Issue 1). <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Edisi kedua. Jakarta. Erlangga
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Marheni. (2022). *Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap peningkatan ekspor di masa pandemi covid-19*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>
- Meissy, F., Program, P., Bisnis, M., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2019). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya* (Vol. 7, Issue 1).

- Mesta, H. A., & Syafriyanti, Y. (2022). *Dampak Covid-19 pada sektor perdagangan usaha kecil dan menengah*. <https://doi.org/10.24036/jkmw02124170>
- Murdo, I. T., & Affan, J. (2021). *Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*.
- Nuari, A. R. (2017). *Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Oktarina, Y., Pawirosumarto, S., & Sari, S. (2024). *Kontribusi Investasi Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*.
- Paryadi, D. (2020). *Potensi Kerjasama Bilateral Indonesia Bangladesh Dalam Kerangka Preferential Trade Agreement*.
- Prasetyo, A., & Wibowo, S. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Paska Berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. In *Jurnal Budget* (Vol. 7, Issue 1). Pusat Kajian Anggaran.
- Prasmanna, N. (2010). *Impact of Foreign Direct Investment on Export Performance in India*.
- Rahmah, A., Suhadak, S., & Agustri, R. R. (2016). *Pengaruh Asean-China Free Trade Area Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia-Cina (Studi pada Badan Pusat Statistik)* (Vol. 39, Issue 1).
- Rahman, S., & Oh, A. (2019). *Analisis Peran Foreign Direct Investment (FDI) Sebagai Pemicu Keberhasilan Komersialisasi Inovasi Teknologi Tinggi Di Negara-Negara Asia Analysis Of The Role Of Foreign Direct Investment (FDI) As A Trigger Of Successful Commercialization Of High Technology Innovation In Asian Countries*.
- Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia. In *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* (Vol. 8, Issue 1).
- Santika, Z. D., & Maulana, A. (2020). Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn>
- Saptana. (2008). *Keunggulan Komparatif-Kompetitif Dan Strategi Kemitraan*.

- Saputra Sundoro, H. (2020). *Hubungan Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Di Antara Fdi, Ekspor Dan Pdb*.
- Sarwedi. (2002). *Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Sedyastuti, K. (2018). *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global* (Vol. 2, Issue 1).
- Sipayung, A., & Annisa, F. (2021). Analysis Of The Effect Of Small Micro Business Development Medium To Economic Growth Msme Sector In Indonesia. In *QE Journal* | Vol.
- Sirait, R. A., & Risandi, L. S. (2020). *Perkembangan Kinerja FOrEign DIrect Investment (FDI) dan Hambatannya*.
- Soeharjoto. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Tingkat Daya Saing Terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia* (Vol. 24, Issue 2).
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2021). *Analisis Statistik Regresi Linier Berganda*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Supiandi, Azizurrohman, M., Habibi, P., & Syafari, M. (2022). Analisis Pemahaman Usaha Kecil dan Menengah terhadap Ekspor. In *RETORIKA: Journal of Law, Social, and Humanities* (Vol. 1, Issue 1).
- Suprpto, H. A. (2015). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Memperkuat Cadangan Devisa Negaramelalui Ekspor*.
- Suryati, I. (2021). *Pengaruh Ukuran Usaha dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Kecamatan Makasar di Tahun 2019*.
- Thera, D., Sitorus, S. H., & Midyanti, D. M. (2020). *Penerapan Metode Interpolasi Linear Dan Histogram Equalization Untuk Perbesaran Dan Perbaikan Citra*.
- Verawati, K., & Rahmayanti, H. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Ekspor Pada Kelompok UMKM dan SMK Di Kelurahan Duren Jaya*

Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 10, Issue 2).

Widjajanto, T., Sutrisno, S., & Anita, T. (2020). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Expor Total Indonesia. *Sosio E-Kons*, 12(02), 184.
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i02.5861>

Widyatmini, Dananjaya, I., & Sunarti, T. (2013). *Grand Strategi Pengembangan UKM Berorientasi Ekspor*.

Wildan, M., & Najih, F. (2019). *Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) Dan Ekspor: Studi Kasus Peran Indeks Ease Of Doing Business (EODB) DI ASEAN-5*.

Winata, W. S. (2023). *Jejak UMKM dalam Perdagangan Global: Analisis Dampak UMKM terhadap Perdagangan Internasional Indonesia (Ekspor dan Impor) Periode 2008-2018*.

Zsa, V., & Zahran, Z. A. (2020). *Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Jurnal Ilmiah*.

<https://www.imf.org/en/Data/>. Diakses pada 12 Januari 2024

<https://www.kemenkopukm.go.id/> Diakses pada 15 Januari 2024

https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8_LPI2020_BAB6.pdf
diakses pada 14 Maret 2024